

**PERAN TEUNGKU DAYAH RAUDHATUL QUR'AN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH**

Skripsi

Disusun oleh:

ZULKIFLI MANIK

NIM. 190201159

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh:


ZULKIFLI MANIK

NIM.190201159


Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Ditetujui Oleh

PEMBIMBING I


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
NIP.197506092006041005

PEMBIMBING II


Ramli, S. Ag., MH
NIP.196012051980031001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari / Tanggal:


Rabu, 20 Desember 2023 M
7 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag
NIP. 197506092006041005


Ramli, S. Ag., MH
NIP. 196012051980031001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hazrullah, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 197907012007101002


Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Safrul Muballak, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph.D

NIP. 101021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli Manik
NIM. : 190201159
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan *Muhadharah*


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Desember 2023
Yang Menyatakan,




Zulkifli Manik
NIM. 190201159

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat Nikmat, Rahmat, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PERAN TEUNGKU DAYAH RAUDHATUL QUR’AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH”**. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya hingga mengenal Ilmu Pengetahuan. Laporan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pada program S-1 di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Kamarudin Manik dan Ibunda Sumiati Barus serta Saudara-Saudara Azner Ankasa atas do’a dan kasih sayang yang selalu diberikan selama ini sehingga kami bisa sampai pada tahap ini.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M. S. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag selaku Penasehat Akademik

4. Bapak Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag dan bapak Ramli, S. Ag., MH selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II terima kasih atas bimbingan, saran dan motivasi yang telah diberikan.
5. Bapak Safrul Muluk, S. Ag., M. Ag., M. Ed., Ph. D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Keluarga besar Jurusan Pendidikan Agama Islam, Khususnya teman-teman seperjuangan kami, terima kasih atas semua dukungan, semangat serta kerjasamanya.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, hal ini disebabkan kurangnya ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerapan lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Banda Aceh, 28 November 2023

Zulkifli Manik
Nim. 190201159

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peran Teungku Dayah.....	15
B. Pembentukan Karakter Percaya Diri.....	19
C. Kegiatan <i>Muhadharah</i>	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profile Dayah <i>Raudhatul Qur'an</i>	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68

	Halaman
B. Saran.....	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Jumlah Teungku Dayah <i>Raudhatul Qur'an</i>	38
4.2 Jumlah Santri Dayah <i>Raudhatul Qur'an</i>	40
4.3 Sarana dan Prasarana Dayah <i>Raudhatul Qur'an</i>	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Surat Permohonan Izin penelitian Dekan FTK
Lampiran III	: Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian
Lampiran IV	: Lembar Pengamatan
Lampiran V	: Lembar Wawancara dengan Teungku
Lampiran VI	: Lembar Wawancara dengan Santri
Lampiran VII	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Zulkifli Manik
Nim : 190201159
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan *Muhadharah*
Tanggal Sidang : 20 Desember 2023
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag
Pembimbing II : Ramli, S. Ag., MH
Kata Kunci : Peran, Teungku, Karakter Percaya Diri, Kegiatan *Muhadharah*

Karakter percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh seorang santri. Karakter percaya diri sangat dibutuhkan untuk mengatasi rasa ragu dan cemas. Untuk memperoleh itu maka diperlukan pembinaan secara *Kontinyu* dalam sebuah wadah yaitu kegiatan *Muhadharah*. Peran Teungku dalam membentuk Karakter percaya diri Santri melalui kegiatan *Muhadharah* sangatlah dibutuhkan. Masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*?; 2) Bagaimana peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* dalam Membentuk Karakter Percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*?; 3) Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan *Muhadharah* terhadap pembentukan karakter percaya diri di Dayah *Raudhatul Qur'an*?. Metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan setiap malam minggu pada pukul 21.00 sampai dengan selesai seluruh rangkaian acara. Pada pelaksanaannya petugas *Muhadharah* dibagi menjadi tujuh, yaitu MC, Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan Selawat Badar, khutbah Jum'at, ceramah agama, Tajyiz mayit dan penutup. Kedua, peran Teungku dalam membentuk karakter percaya diri yaitu menjadi contoh bagi santri, memberikan bimbingan, memberikan dukungan dan motivasi. Ketiga, faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya kesadaran santri akan manfaat kegiatan *Muhadharah* dan kurangnya dukungan dari teman. Dan faktor yang menjadi pendukung ialah fasilitas yang ada dan pengetahuan santri sehingga dapat membantu kegiatan *Muhadharah* berjalan dengan baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdiri di depan orang banyak merupakan hal yang sering dihindari oleh para santri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka, untuk menunjukkan kemampuan, mental, dan keberanian untuk tampil di depan umum. Ini bisa kita lihat ketika beberapa santri ataupun santriwati saling tunjuk-menunjuk agar mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka di depan kelas. Begitu juga sering terjadi ketika seorang santri berpidato ataupun menyampaikan sesuatu di depan yang mana ia terlihat grogi dalam penyampaiannya sehingga terkesan tidak indah untuk dipandang dan menjadikan para pendengar malas untuk mendengarkan isi pidatonya bahkan sulit memahami apa yang ia sampaikan.

Kurangnya rasa percaya diri seseorang dapat menjadikan individu tersebut menjadi gugup ketika dilihat oleh orang banyak. Seorang santri sangat memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, karena kepercayaan diri berperan dalam memberikan semangat dan memotivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan. Kepercayaan diri dikaitkan dengan kemampuan atau keberanian seorang santri untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak hanya membawa resiko fisik tetapi juga resiko-resiko psikologi. Seorang santri bisa dikatakan tidak memiliki rasa percaya diri apabila santri tersebut tidak berani untuk berbicara atau tampil di depan umum, malu mengungkapkan ide-idenya dalam diskusi maupun rapat.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.¹ Pendidikan karakter merupakan sarana yang tepat untuk membantu mengembangkan potensi seseorang. Salah satu karakter paling utama yang harus dimiliki setiap individu untuk menunjukkan bakat yang dimiliki dan mengantarkannya meraih prestasi dan keberhasilan adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri santri adalah sebuah keyakinan yang dimiliki oleh dirinya bahwasanya ia mampu untuk melakukan sesuatu seperti yang dibutuhkan dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Seorang santri yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah untuk mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa merasa tegang maupun perasaan tidak enak lainnya.

Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan pembinaan yang terus menerus (*kontinyu*) agar membentuk rasa percaya diri kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya dengan mengadakan pembinaan terhadap generasi-generasi Islam sejak dini di tempat-tempat pendidikan seperti di dayah. Di dayah pembinaan atau pembentukan ini dinamakan *Muhadharah*, kata *Muhadharah* diambil dari bahasa arab yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah atau kuliah.² Bisa dipahami bahwasanya pengertian *Muhadharah* adalah suatu kegiatan atau

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

² Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), hlm. 295.

latihan berbicara di depan orang banyak yang dilakukan di dayah yang ditekankan pada santri.

Dayah merupakan istilah lain dari pesantren di daerah Aceh yang model, peran dan fungsinya sama.³ Yaitu suatu lembaga pendidikan Islam sebagai pusat belajar untuk mendalami ilmu agama sebagai pedoman hidup. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Aceh yaitu Dayah *Raudhatul Qur'an* yang berada di Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dayah *Raudhatul Qur'an* didirikan pada tanggal 27 Desember 1999 berkat *support* dan dukungan dari masyarakat setempat yang berawal dari sebuah balai kecil berukuran 6x4 meter⁴ dan telah banyak melakukan perkembangan hingga saat ini baik dari sarana maupun prasarana. Dayah ini dipimpin oleh Tgk. Dr. H. Sulfanwandi Hasan, M.Ag. dan memiliki jumlah santri yang menetap di dayah sekitaran seratus lima puluh santri, yang mana hampir keseluruhan santrinya adalah Mahasiswa yang sedang berkuliah. Dayah *Raudhatul Qur'an* menerapkan *Muhadharah* dalam kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para santri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini para santri dilatih berbicara di depan forum yang sudah dibuat untuk berlatih berbicara dengan dibekali beberapa teknik-teknik *Muhadharah*, yang bertujuan agar para santri dapat berbicara di depan santri lain atau mempunyai keberanian untuk menyampaikan sesuatu.

Kegiatan *Muhadharah* adalah kegiatan melatih mendidik para santri supaya terampil dan mampu berbicara di khalayak ramai untuk menyampaikan

³ Hariadi, *Evolusi Pesantren; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 11.

materi ajaran-ajaran Islam di hadapan umum. Kegiatan *Muhadharah* juga dapat dikatakan sebagai *public speaking* (berbicara di depan umum). Kegiatan *Muhadharah* ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan santri, khususnya dalam berbicara juga berdakwah, membentuk kepercayaan diri dan keterampilan seorang santri.

Dalam kegiatan *Muhadharah*, Teungku merupakan seseorang yang berperan sebagai pengontrol dan Pembina dalam kegiatan tersebut. Artinya, seorang Teungku akan memberikan masukan dan saran kepada setiap santri agar dapat tampil semaksimal mungkin. Kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* mengambil banyak tema untuk melatih kepercayaan diri santri dengan mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam yang sebelumnya sudah diberikan pengarahan dan pengetahuan dalam teknik-teknik berpidato. Kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* dilaksanakan pada sabtu malam dan pembagian tugas dibagi menjadi delapan petugas, yaitu: protokol, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan shalawat badar, khutbah jum'at, ceramah agama, dan ceramah kematian (*tajhiz mayit*).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan *Muhadharah*”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*?

2. Bagaimana peran teungku dayah *Raudhatul Qur'an* dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung kegiatan *Muhadharah* terhadap pembentukan karakter percaya diri di Dayah *Raudhatul Qur'an*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan *Muhadharah* terhadap karakter percaya diri di Dayah *Raudhatul Qur'an*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan Agama Islam dan dari penelitian ini dapat menjadi acuan kedepan agar menjadi lebih baik lagi setelah lulus dari Dayah *Raudhatul Qur'an* yang kemudian dapat terjun secara langsung di masyarakat kelak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi santri Dayah *Raudhatul Qur'an*

- 1) Sebagai bahan acuan terkait kemajuan Dayah dan penambah wawasan ilmu bagi santri dibidang *Muhadharah*

- 2) Agar dijadikan sebagai evaluasi dan telaah kemudian menjadi analisa terkait kegiatan *Muhadharah* yang selama ini sudah ada dan berjalan.

b. Manfaat bagi Teungku Pembina *Muhadharah*

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi teungku Pembina untuk menjadi Teungku profesional dalam membina kegiatan, khususnya kegiatan *Muhadharah*.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi input Teungku sebagai Pembina dalam membina dan mengembangkan kegiatan *Muhadharah* agar sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bekal guna peningkatan pengetahuan serta wawasan dan menanamkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

E. Defenisi Operasional

1. Peran

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.⁵ Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan. Dalam bahasa Inggris peran

⁵ Tim Pustaka Poenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Poenix, 2007), hlm. 652.

disebut “*role*” yang defenisinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.⁶

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa peran adalah pelaksanaan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.

2. Teungku

Di Aceh, Teungku merupakan gelar yang sangat identik dengan keagamaan. Gelar Teungku bagi masyarakat Aceh sama seperti gelar Ustadz di daerah lain, hanya beda istilah penyebutan di setiap daerahnya. Teungku adalah seseorang yang memiliki kapasitas ilmu agama yang mempunyai kewajiban moral untuk menyampaikan ilmunya kepada masyarakat.⁷

3. Dayah

Dayah dalam bahasa Arab disebut *Zawiyah*, arti harfiahnya adalah sudut. Karena pengajian pada masa Rasulullah SAW dilaksanakan di sudut-sudut masjid. Dayah merupakan suatu lembaga tradisional pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai Islami sebagai pedoman hidup bermasyarakat dalam lingkungan aktivitas kesehariannya.⁸

4. Raudhatul Qur'an

⁶ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

⁷ Almuhajir, *Manajemen Teungku Dayah: Pemberdayaan personalia Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, (Journal Analytica Islamica), volume 7, nomor 2, 2018, hlm. 118. Lihat link: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7058>

⁸ Hamzah, “*Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*”, (Jurnal Al-Hikmah) Volume 9, Nomor 14, 2017, hlm. 2. Lihat link: <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/402>

Raudhatul Qur'an adalah nama sebuah dayah yang berada di Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Nama *Raudhatul Qur'an* diambil dari dua suku kata bahasa Arab yaitu *Raudhah* dan *al-Qur'an* yang mempunyai arti taman Qur'an.

5. Membentuk

Dalam kamus bahasa Indonesia membentuk berarti menjadikan (membuat) sesuatu, mewujudkan; melahirkan (pendapat, pikiran), membimbing; mengarahkan (pendidikan, watak, jiwa, dsb).⁹

6. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan “tabiat”, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang lain¹⁰. Karakter dalam penelitian ini berarti orang yang mempunyai perilaku, kepribadian, sifat, atau berwatak. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga : ketika masa kecil, begitu juga bawaan sejak lahir.

Dapat dimengerti bahwa karakter identik dengan akhlak, moral dan etika, dengan begitu karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal mencakup seluruh kegiatan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, sekalipun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-

⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 178.

¹⁰ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Jakarta: Bmedia, 2007), hlm.183.

norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹¹ Dalam penelitian ini penulis hanya terfokus pada karakter percaya diri.

7. Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.¹² Defenisi ini searah dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan individual akan kemampuannya untuk melakukan banyak hal yang ia inginkan atau harus dilakukannya.

Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan memandang dirinya rendah dan bersikap pesimis. Ciri lainnya yang biasa dimiliki oleh orang yang percaya dirinya rendah adalah selalu dihantui dengan perasaan takut gagal, mudah putus asa, merasa diri tidak mampu, dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan.¹⁴ Percaya diri adalah modal dasar seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan individual. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalankan kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

¹¹ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib Volume 9, Nomor 1 Januari 2016, hlm. 67. Lihat link: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

¹² Inge Pudjiastuti A, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial* (Jurnal Pendidikan Penabur, 2010, No.15), hlm. 40. Lihat link: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1136>

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. rev. ed (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 109.

¹⁴ Das Saliarawati, *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2012. (Nomor II Tahun 2), hlm. 219. Lihat link: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1305>

8. Kegiatan

Dalam kamus bahasa Indonesia kegiatan berarti aktivitas.¹⁵ Artinya “kegiatan” adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan.

9. *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari kata *almuhadharatu* yang berarti ceramah, atau kuliah.¹⁶ Sebagaimana dipahami bahwa defenisi *Muhadharah* diidentikkan dengan latihan atau kegiatan berpidato yang ditekankan pada *skill* seorang santri. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) dan *Public Speaking* (Inggris).

Pidato merupakan pembeberan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan dihalayak ramai, dengan tujuan supaya pendengar dari pidato dapat memahami, mengetahui, menerima serta diharapkan bersedia melakukan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.¹⁷

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut adalah telaah kajian terdahulu berdasarkan hasil telusuran yang relevan atau memiliki keterkaitan untuk mendukung kajian penelitian yang sedang dilakukan, juga untuk bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

¹⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, Kamus..., hlm. 485.

¹⁶ Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), hlm. 295.

¹⁷ Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa* (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hlm. 12.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Afrizal, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, skripsinya Tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan *Life Skill* Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan *Muhadharah* dalam menumbuhkan *Life Skill* siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik dan untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan *Muhadharah* di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa a. SMK Muhammadiyah 2 Gresik telah melakukan kegiatan *Muhadharah* sebagai bentuk kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 2 Gresik, b. Berdasarkan hasil penelitian Dilapangan, peneliti memperoleh beberapa temuan yaitu antara lain kegiatan *Muhadharah* rutin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07.00 wib sampai selesai, kegiatan *Muhadharah* wajib dilaksanakan oleh setiap perwakilan masing-masing kelas yang telah terjadwal. Selain itu manfaat bagi siswa setelah mengikuti kegiatan *Muhadharah* tersebut yakni semakin mempunyai skill serta kepercayaan diri dalam berbicara di depan publik. Akan tetapi pada pelaksanaannya masih terdapat permasalahan internal dari beberapa siswa, yaitu kurangnya rasa tanggung jawab dari siswa yang dipilih sebagai petugas *Muhadharah*. c. Kegiatan *Muhadharah* di SMK Muhammadiyah 2 Gresik dirasa

sudah cukup baik melihat latar belakang sekolah tersebut adalah sekolah kejuruan dan bukan pondok pesantren.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, skripsinya Tahun 2021 yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Membangun Public Speaking siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* Siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun, dan untuk mengetahui implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking* siswa di MTs An-Najihah Babussalam Madiun.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* dilakukan secara bertahap dengan sistematis. Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di MTs An-Najihah Babussalam Madiun dilaksanakan secara rutin tiap pekan sebanyak tiga kali, yaitu pada hari Sabtu mulai pukul 13.00-14.00 WIB berpidato dengan Bahasa Arab, pada hari Sabtu malam Minggu mulai pukul 19.00-20.00 berpidato dengan Bahasa Indonesia dan pada hari Rabu mulai pukul 13.00-14.00 berpidato dengan Bahasa Inggris. Petugas diambil dari setiap kelas satu orang dari kelas VII sampai kelas XI.

¹⁸ Dimas Afrizal, *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*, Skripsi, (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018), hlm. 70. Lihat link: <http://eprints.umg.ac.id/428/>

Dalam penentuan kelompok petugas ta'lim mengacak siswa dengan harapan dari kelompok yang mempunyai karakteristik yang berbeda agar satu tim saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah berdasarkan kemampuan masing-masing. Faktor penghambat dan pendukung terkait pelaksanaan *Muhadharah* terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal itu pengaruh pada individual siswa yang mencakup dalam segi pengaruh latar belakang siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Di antaranya adalah takut dan malu dikarenakan tantangan dari para siswa yang sering mengejek pada saat kegiatan berlangsung ketika terjadi sebuah kesalahan dalam berpidato. Sedangkan faktor eksternal mengacu terhadap lingkungan dari siswa, termasuk teman sebaya, keluarga maupun lingkungan masyarakat.¹⁹

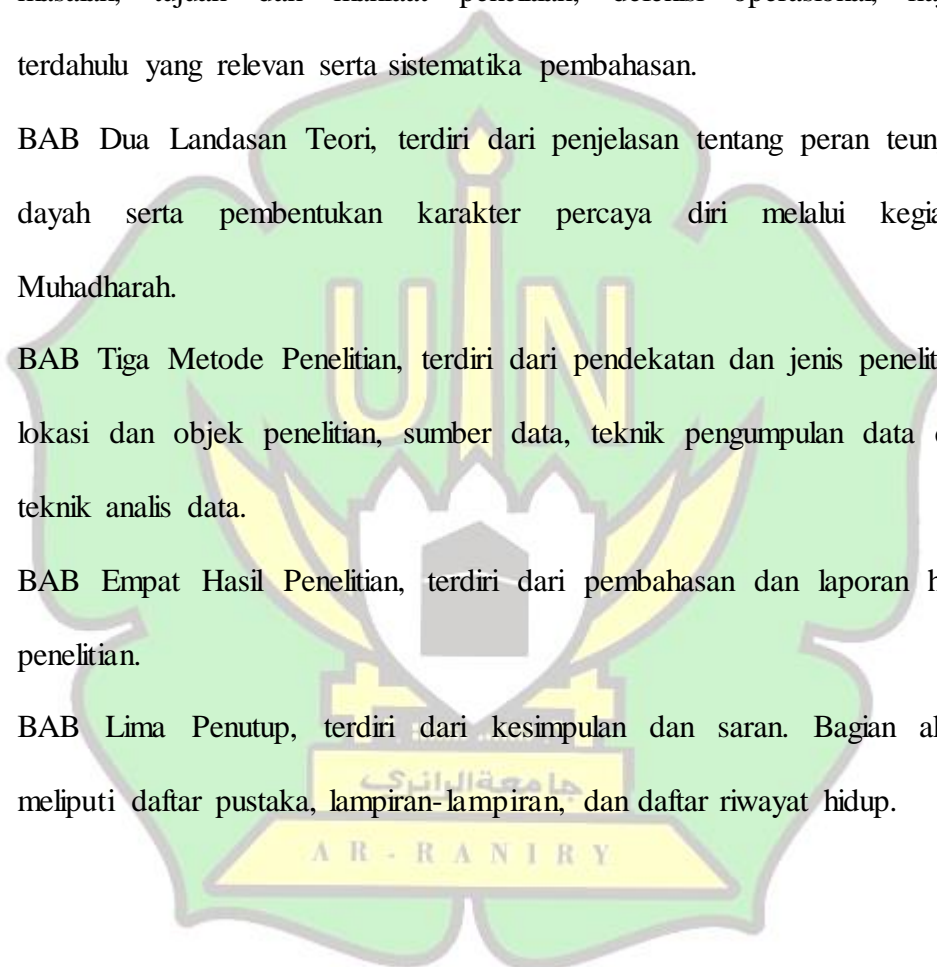
Berdasarkan beberapa kajian terdahulu di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan *Muhadharah* dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian Dimas Afrizal membahas tentang kegiatan *Muhadharah* dalam menumbuhkan *Life Skill* dan penelitian Muhammad Fauzan membahas tentang kegiatan *Muhadharah* untuk membangun *Public Speaking*. Sedangkan penelitian ini berfokus membahas tentang pembentukan karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*.

¹⁹ Muhammad Fauzan, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Membangun Public Speaking Siswa di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun*, Skripsi, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), hlm. 67. Lihat link: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17888>

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. BAB Satu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, defenisi operasional, kajian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan.
2. BAB Dua Landasan Teori, terdiri dari penjelasan tentang peran teungku dayah serta pembentukan karakter percaya diri melalui kegiatan Muhadharah.
3. BAB Tiga Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. BAB Empat Hasil Penelitian, terdiri dari pembahasan dan laporan hasil penelitian.
5. BAB Lima Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Teungku Dayah

1. Pengertian Teungku Dayah

Teungku dayah terdiri dari dua kata, yaitu Teungku dan dayah. Di Aceh, Teungku merupakan gelar yang sangat identik dengan keagamaan. Teungku adalah seseorang yang memiliki kapabilitas ilmu agama yang mempunyai kewajiban moral untuk menyampaikan ilmunya kepada masyarakat.¹

Bagi masyarakat Aceh, teungku merupakan sapaan kehormatan bagi orang yang mengetahui hal-hal yang bersangkutan dengan ilmu Agama. Gelar Teungku bagi masyarakat Aceh sama seperti gelar Ustadz di daerah lain, hanya berbeda istilah penyebutan di setiap daerahnya. Seperti sebutan *Kyai* di pulau Jawa, sebutan *Tuan Guru* di Lombok, sebutan *Bendara* atau yang disingkat *Ra* di Madura, sebutan *Ajengan* di Jawa Barat, *Tofanrita* di Sulawesi Selatan, dan sebutan *Buya* di Sumatera Barat.²

Adapun Dayah berasal dari kata bahasa Arab yang disebut *Zawiyah*, arti harfiahnya adalah sudut. Karena pengajian pada masa Rasulullah SAW dilaksanakan disudut-sudut masjid. Kemudian istilah *Zawiyah* berubah penyebutannya di Aceh menjadi Dayah sama halnya *Madrasah* menjadi *Meunasah*. Dayah adalah suatu lembaga tradisional pendidikan Islam yang mengedepankan

¹ Almuhajir, *Manajemen teungku Dayah: Pemberdayaan personalia Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, (Journal Analytica Islamica), volume 7, nomor 2, 2018, hlm. 118. Lihat link: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7058>

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), hlm. 50.

nilai-nilai Islami sebagai pedoman hidup bermasyarakat dalam lingkungan aktivitas kesehariannya.³ Sama seperti istilah penyebutan Teungku, Dayah juga merupakan istilah lain dari pesantren di daerah Aceh yang model, peran dan fungsinya sama.⁴ Yaitu sebuah Lembaga Pendidikan sebagai pusat belajar untuk memperdalam ilmu Agama sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa teungku dayah adalah seseorang pendidik yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama atau pengetahuan tentang Islam, serta menjadi tauladan kepada para santri maupun masyarakat. Sebagai pendidik, teungku dayah mengemban amanah yang sangat berat diantaranya yaitu harus dapat mengarahkan dan membimbing santrinya kearah yang positif, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Disamping itu juga, teungku dayah berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi para santri agar dapat terarah kedepannya. Seorang teungku dayah juga harus mampu menguasai berbagai referensi keagamaan sehingga mampu memberikan penjelasan serta pemahaman ilmu agama melalui rutinitas pengajian yang dilaksanakan di dayah maupun di masyarakat.

Teungku dayah termasuk figur yang merupakan sangat berpengaruh terhadap masyarakat Aceh baik dari segi pembelajaran agama maupun sosial dan

³ Hamzah, “*Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*”, (Jurnal Al-Hikmah) Volume 9, Nomor 14, 2017, hlm. 2. Lihat link: <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/402>

⁴ Hariadi, *Evolusi Pesantren; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 11.

politik.⁵ Sebagai pemilik kharisma atau kewibawaan juga penghormatan tertinggi, sudah barang tentu perkataan dan tindakan seorang teungku paling diikuti oleh masyarakat Aceh. Bahkan sering sekali seorang teungku itu menjadi pemberi kesimpulan akhir terhadap berbagai permasalahan yang kemudian serta merta diikuti oleh masyarakat Aceh.

2. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Teungku Dayah

Seorang teungku sebagai pendidik harus mempunyai kepribadian yang positif dan memberikan contoh teladan kepada para santrinya. Karena seorang teungku bertugas mendidik dan mengajar para santri serta mengantarkannya mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana dikutip oleh Zulkifli Agus, menurut al-Ghazali tujuan Pendidikan adalah membentuk insan paripurna baik di dunia maupun di akhirat.⁶ Dengan begitu, seorang teungku harus mempunyai sifat kelebihan dari santri-santrinya. Tidak mungkin rasanya seorang teungku mampu membawa santrinya menuju keberhasilan, jika teungku tersebut tidak lebih dahulu memiliki sifat kepribadian tersebut.

Seluruh kehidupan seorang teungku merupakan contoh bagi santri-santrinya bahkan bagi masyarakat juga, jika sedikit saja perbuatan teungku yang tidak baik maka akan berpengaruh terhadap santri-santrinya juga akan berpengaruh terhadap kewibawaannya.

⁵ Nirzalin Armalia, *Teungku Dayah dan Kekuasaan Panoptik*, Substantia, Volume 16, Nomor 1, 2014. hlm. 18. Lihat link: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/download/4914/3237>

⁶ Zulkifli Agus, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomor 2, 2018, hlm. 22. Lihat link: <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/28>

Adapun sifat yang harus dimiliki pendidik dalam perspektif pendidikan Islam menurut para ahli pendidikan Islam, diantaranya:

a. Dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam buku “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam” menyatakan sifat yang harus dimiliki oleh pendidik menurut al-Abrasyi adalah:

- 1) Zuhud
- 2) Tidak riya
- 3) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati
- 4) Ikhlas dalam melakukan tugas
- 5) Konsisten
- 6) Bijaksana
- 7) Lemah lembut⁷

b. Dikutip oleh Fatiyah Hasan Suleiman, Menurut imam Al Ghaazali ada beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai orang yang menjadi tauladan, yaitu:

- 1) Amanah dan tekun bekerja
- 2) Lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid
- 3) Dapat memahami dan berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengajarkannya
- 4) Tidak rakus materi
- 5) Berpengetahuan luas
- 6) Istiqamah dan berprinsip⁸

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, cet. Ke-IV* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 82.

Disamping itu, Ibnu Khaldun menganjurkan agar pendidik bersifat sopan dan halus pada muridnya.⁹

Dari penjabaran di atas, terlihat jelas bahwa menjadi pendidik tidaklah mudah. Ia menghendaki sifat dan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, sehingga tidak heran jika Islam meletakkan pendidik pada posisi yang sangat mulia dan terhormat.

B. Pembentukan Karakter Percaya Diri

1. Pengertian Karakter Percaya Diri

Secara etimologi, kata karakter (*character*) dalam bahasa Inggris berasal dari Bahasa Yunani (*charassein*) yang memiliki arti mengukir, melukis atau menggoreskan.¹⁰ Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan “tabiat”, sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang yang lain¹¹.

Sedangkan pengertian karakter secara istilah, ada beberapa pakar pendidikan yang menyimpulkan dengan Bahasa dan kalimat yang berbeda-beda namun substansi dari pengertian tersebut masih sama. Diantaranya ialah Imam Ghazali yang menganggap bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu sikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri seseorang hingga muncul

⁸ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 399.

⁹ Rahmadani, *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Sains Riset, 2019, Volume 9 Nomor 2, hlm. 23. Lihat link: <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/110>

¹⁰ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdaya, 2013), hlm.15.

¹¹ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.1 (Jakarta: Bmedia, 2007), hlm.183.

secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan.¹² Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju kepada sebuah sistem, yaitu melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditunjukkan.¹³ Furqon Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlaq atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat sebagai pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu yang lain.¹⁴

Dapatlah dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, moral dan etika. Dengan begitu karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal mencakup seluruh kegiatan manusia, baik dalam hubungan dengan tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, sekalipun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁵ Dengan ungkapan lain, karakter cenderung diidentikkan dengan personalitas atau kepribadian. Karakter merupakan unsur pokok pada diri manusia yang menjadi ciri khas dalam kepribadiannya serta dapat membedakannya dengan individu lainnya baik berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku, yang dimana perilaku tersebut merupakan perwujudan (manifestasi) dari karakter. Seseorang yang berperilaku penakut, tidak jujur, dan pemaarah,

¹² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 44.

¹³ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensior*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm. 70.

¹⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

¹⁵ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib Volume 9, Nomor 1 Januari 2016. Lihat link: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

berarti ia memmanifestasikan karakter buruk. Begitu juga sebaliknya seseorang yang berperilaku pemberani, jujur dan sabar, tentu orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia.

Adapun Percaya diri adalah sebuah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.¹⁶ Defenisi ini searah dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri.¹⁷ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan individual akan kemampuannya untuk melakukan banyak hal yang ia inginkan atau harus dilakukannya.

Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan memandang dirinya rendah dan bersikap pesimis. Ciri lainnya yang biasa dimiliki oleh orang yang percaya dirinya rendah adalah selalu dihantui dengan perasaan takut gagal, mudah putus asa, merasa diri tidak mampu, dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan.¹⁸ Percaya diri adalah modal dasar seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan individual. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalankan kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

¹⁶ Inge Pudjiastuti A, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial* (Jurnal Pendidikan Penabur, 2010, No.15), hlm. 40. Lihat link: <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/782>

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. rev. ed (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 109.

¹⁸ Das Saliarawati, *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2012. (Nomor II Tahun 2), hlm. 219. Lihat link: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1305>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter percaya diri merupakan keyakinan tentang kemampuan, penampilan, dan nilai seseorang. Keyakinan tidak hanya tentang percaya, tetapi juga tentang memiliki sikap positif, mengambil risiko dan memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan.

Menurut Lauser, karakter percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) tetapi diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui Pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri.¹⁹

Karakter percaya diri tidak tumbuh secara langsung melainkan melalui sebuah proses yang positif. Proses yang positif tersebut diperoleh dalam kehidupan di lingkungan keluarga, dayah, dan masyarakat. Adapun dayah melalui kegiatan *Muhadharah* merupakan salah satu proses yang positif untuk menumbuhkan karakter percaya diri santri. Karena teungku akan menanamkan keyakinan dalam diri santri untuk meningkatkan kemampuan santri baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan begitu karakter percaya diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Karakter percaya diri merupakan atribut yang berharga pada diri seseorang. Dikarenakan seseorang yang memiliki karakter percaya diri maka ia mampu untuk mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Dengan karakter percaya diri kondisi mental atau psikologis seseorang mampu memberi keyakinan

¹⁹ Siska, Sudardjo dan Esti H.Y, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswanya*, Jurnal Psikologi 2003, No. 2, hlm. 69. Lihat link: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3020401&val=27301>

kuat terhadap dirinya untuk melakukan sesuatu dan mencapai berbagai tujuan hidup.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Percaya Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya terhadap suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.²⁰ Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri dan merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang ia capai.²¹ Konsep diri merupakan salah satu aspek penting bagi individu dalam berperilaku.

Konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan tentang diri sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep komponen kognitif dan konsep komponen afektif. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri sendiri. Sedangkan komponen afektif adalah penilaian individu terhadap dirinya yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu.

²⁰ Ghufon dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 37.

²¹ Ghufon dan Risnawati, *Teori-Teori...*, hlm. 13.

Jadi dapat dipahami bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya. Konsep diri tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan individu lainnya khususnya dengan lingkungan sosial.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.²²

Harga diri merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku individu. Setiap individu menginginkan penghargaan yang positif bagi dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasa dirinya berharga, berhasil dan berguna bagi orang lain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik dari segi fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan harga diri ini tak terpenuhi, maka akan membuat seseorang berperilaku negatif.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya kepercayaan diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.²³

²² Ghufon dan Risnawati, *Teori-Teori...*, hlm. 37.

²³ Ghufon dan Risnawati, *Teori-Teori...*, hlm. 37.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah terjadi dan dialami individu pada waktu dan tempat tertentu.

d. Pendidikan

Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat kepercayaan yang rendah akan menjadikan orang tersebut akan bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai Pendidikan tinggi akan memilih tingkat kepercayaan diri yang lebih dibanding yang berpendidikan rendah.²⁴

C. Kegiatan *Muhadharah*

1. Pengertian *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-muhaadharatan* yang arti asalnya hadir atau menghadiri. Sedangkan dalam konteks dayah atau pondok pesantren *Muhadharah* dapat diartikan sebagai forum yang memang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.²⁵ Kata *almuhadharatu* bisa juga berarti ceramah, atau kuliah.²⁶ Dikutip oleh Umi

²⁴ Ghufron dan Risnawati, *Teori-Teori...*, hlm. 38.

²⁵ Lukmanul Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling dan Konseling* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 19.

²⁶ Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990), hlm. 295.

Khoirum dalam skripsinya, menurut Nasaruddin Latif *Muhadharah* secara Bahasa adalah “terjemah keagamaan atau tabligh atau khutbah”.²⁷

Sedangkan secara istilah menurut Nasaruddin Latif²⁸, *Muhadharah* adalah ceramah keagamaan atau khutbah yang pada hakikatnya merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi, yang berupa ajaran ajaran Islam yang diselenggarakan dalam suatu Masjid/Mushalla, gedung pertemuan, atau tempat-tempat yang lainnya.

Muhadharah (ceramah) adalah suatu Teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang da'i atau seorang muballigh pada suatu aktifitas dakwah.

Sebagaimana dipahami bahwa defenisi *Muhadharah* diidentikkan dengan latihan atau kegiatan berpidato yang ditekankan pada skill seseorang. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) dan *Public Speaking* (Inggris).

Menurut Emha Abdurrahman pidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal (masalah) dengan mengutarakan keterangan sejelas jelasnya di hadapan massa atau orang banyak pada suatu waktu tertentu.²⁹

Pidato merupakan pembeberan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan dikhalayak ramai, dengan tujuan supaya pendengar dari pidato dapat memahami,

²⁷ Umi Khoirum, *Muhadharah Sebagai Training Public speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 18. Lihat link: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3524/>

²⁸ Umi Khoirum, *Muhadharah Sebagai...*, hlm. 18.

²⁹ Emha Abdurrahman, *Teknik dan Pedoman Berpidato*, (Jakarta: Media Nusantara, 2011), hlm. 23.

mengetahui, menerima serta diharapkan bersedia melakukan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.³⁰

Sehingga secara umum *Muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato santri, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri. *Muhadharah* seringkali diadakan di masjid, majelis ilmiah, atau acara keagamaan lainnya. Di samping itu, tujuan dari *muhadharah* adalah untuk menyampaikan pesan-pesan agama, memberikan pengetahuan, memberikan nasihat, atau menginspirasi pendengar dalam aspek kehidupan spiritual dan moral.

Muhadharah dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan agama, memperkuat iman, dan meningkatkan pemahaman tentang Islam. Bagi umat Islam, *muhadharah* memiliki peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan menginspirasi mereka dalam melaksanakan ajaran agama dengan lebih baik.

2. Bentuk-Bentuk *Muhadharah*

Berikut adalah bentuk-bentuk *Muhadharah* yang umum sering dijumpai:

a. Sambutan

Sambutan merupakan jenis pidato yang dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Sambutan biasa disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya.³¹

³⁰ Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa* (Yogyakarta: Megabooks, 2012), hlm. 12.

³¹ Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*, (Bandung: Pustaka Sunda, 2011), hlm. 7.

b. Ceramah

Ceramah merupakan jenis pidato untuk menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar.³² Ada juga ceramah yang diselingi sesi tanya jawab pendengar dan penceramah. Masalah yang disampaikan dalam ceramah bersifat umum.

c. Khutbah Jum'at

Khutbah Jum'at adalah salah satu bentuk *muhadharah* yang disampaikan secara khusus pada hari Jum'at di masjid. Biasanya, seorang imam atau *khatib* memberikan khutbah yang terdiri dari dua bagian yaitu Khutbah pertama dan kedua, yang diawali dengan pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, dilanjutkan dengan ceramah tentang topik tertentu yang relevan dengan umat Islam.

d. Pidato Instansi

Pidato instansi bersifat memberi penerangan, penjelasan dan Pendidikan. Pidato ini dapat disampaikan melalui berbagai media massa. Isi pidato harus jelas, tepat dan pasti.³³

e. Pidato Pemerintahan

Pidato pemerintahan adalah pidato yang berasal dari pemerintahan untuk rakyat. Pidato ini berisi hal-hal resmi menyangkut kebijakan pemerintah.³⁴ Bentuknya berupa pengumuman, penjelasan, himbauan, dan pesan pemerintah.

³² Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato...*, hlm. 25.

³³ Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato...*, hlm. 19.

³⁴ Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato...*, hlm. 9.

Perlu dicatat bahwa bentuk-bentuk *muhadharah* dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman, membimbing, dan memberikan nasihat agama kepada pendengar dengan harapan dapat meningkatkan kehidupan spiritual dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistematika dan literatur dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat.¹ Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti agar mampu mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Dalam setiap penelitian selalu memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara-cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam mencari dan mengumpulkan data. Hasil kegiatan penelitian kualitatif berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan konteks yang dikaji dari sudut pandang secara menyeluruh.² Pendekatan kualitatif digunakan agar mendapatkan data secara mendalam, yakni suatu data mengandung fakta yang diperoleh berdasarkan kejadian sebenarnya.

¹ Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006), hlm. 111.

² I Made laut Merta Jaya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dibahas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³ Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran atau penjelasan terinci tentang sesuatu. Metode deskriptif mengharuskan untuk terjun langsung ketempat penelitian, untuk mengamati, melihat, dan mendeskripsikan kondisi objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi ditempat objek penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian agar mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Dayah *Raudhatul Qur'an*, yang terletak di Jl. Masjid, Gampong Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Quran* Aceh Besar.

Adapun subjek penelitian adalah data penelitian sebagai sumber utama, yang mana datanya berhubungan dengan variable yang akan diteliti.⁴ Adapun

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24.

yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah teungku-teungku dayah *Raudhatul Qur'an Gampong Tungkob Darussalam Aceh Besar*.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 Teungku dan 2 santri di dayah *Raudhatul Qur'an*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini tentunya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik melalui observasi di lapangan maupun wawancara informan, semua ini diperoleh dari pihak yang terkait dengan penelitian.⁵ Informan dalam penelitian ini adalah teungku-teungku dayah dan santri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah diolah dan disiapkan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diambil dari Dokumentasi, dan beberapa catatan yang bisa digunakan sebagai pendukung data penelitian.

⁵ Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

3. Sumber data tersier

Sumber data tersier adalah data penunjang juga pelengkap yaitu merujuk kepada buku, kamus-kamus, artikel terkait dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan didapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu langsung terjun kelokasi penelitian, maka untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat akan dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Data primer

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait dengan data-data tertentu seperti letak geografis dayah dan keadaan dayah itu sendiri, sedangkan yang berkaitan dengan objek permasalahan fokus pada kegiatan Muhadharah.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁷ Dengan wawancara,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-29, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 113.

diharapkan dapat menggali sejumlah informasi penting melalui pertanyaan-pertanyaan dan berhadapan langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan Teungku-Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* dan Santri-santri Dayah.

c. Angket

Dalam penelitian ini angket tidak digunakan.

2. Data Sekunder

a. Telaah dokumen

Dalam penelitian ini akan ditelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keadaan dayah tersebut, baik itu sejarah berdirinya, keadaan berdiri dan lain sebagainya.

b. Buku

Sumber informasi dari buku-buku, baik itu buku teks, referensi, atau literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Data Tersier

Data tersier dalam penelitian merujuk pada kamus-kamus, basis data atau informasi yang telah dipublikasi sebelumnya.

E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbagai macam (*triangulasi*) yang

dilakukan berkesinambungan.⁸ Teknik analisis data adalah adalah cara merangkai data secara sistematis dan data diperoleh dari berbagai teknik melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dari instrument lainnya sehingga data yang diperoleh dapat diinformasikan kepada khalayak ramai.⁹ Ketika semua data telah terkumpul, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dianalisis dengan cara content analisis atau menganalisis dan memahami isi data yang diperoleh dari sumber aslinya sehingga memahami aspek tertentu dari data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder dianalisis dengan cara menformat data mentah menjadi data penelitian.

3. Data tersier

Data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan sehingga data tersebut menjadi data siap pakai.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet Ke-27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 333.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2010), hlm. 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dayah *Raudhatul Qur'an*

1. Sejarah Berdirinya Dayah *Raudhatul Qur'an*

Dayah *Raudhatul Qur'an* adalah merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 27 Desember 1999 oleh Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, M.A yang berasal dari Gampong Kuta Buloh II, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh selatan.

Dayah *Raudhatul Qur'an* adalah salah satu dayah yang didirikan dan berkembang dengan *support* dan dukungan masyarakat setempat baik secara materil maupun moril untuk pembangunan lembaga pendidikan agama yang menggunakan model salafi ini. Dalam hal ini masyarakat menjadi penggerak utama untuk mendirikan dayah ini menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memiliki lokasi, bangunan dan berbagai fasilitas yang layak untuk melaksanakan berbagai program pendidikan untuk meningkatkan kualitas umat dari berbagai kalangan, baik dari sisi usia, latar belakang pendidikan dan juga strata penghasilan dan pendapatan. Hingga kini Dayah Dayah *Raudhatul Qur'an* ini telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai untuk menampung banyaknya keinginan masyarakat yang ingin menggunakan dayah ini sebagai tempat pendidikan yang agama yang ideal.

Pada tahap awal Tgk. Sulfan serta masyarakat setempat hanya membangun sebuah balai yang berukuran 6×4 meter. Seiring bertambahnya waktu, maka semakin banyak santri yang ini bergabung dan mengaji di dayah ini,

sehingga fasilitas yang semula berbentuk apa adanya dan dianggap tidak layak lagi untuk menampung jumlah santri yang semakin bertambah. Sehingga atas partisipasi masyarakat dibangunlah pondok dan balai pengajian yang dapat digunakan untuk seluruh rangkaian dari kegiatan pengajian yang diadakan oleh pihak Dayah *Raudhatul* Quran ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal pembangunan dayah ini hanya sebagai musalla untuk pengajian rutin saja bagi para santri.

Dalam perkembangannya Dayah ini telah banyak melakukan perombakan baik dari segi sarana maupun prasarana sebagai ciri khas Dayah, karena adanya majlis ta'lim, majlis zikir, dan bimbingan manasik haji atas permintaan jamaah. program-program tersebut dibimbing langsung oleh Tgk. Sulfan selaku pimpinan Dayah.

Berdasarkan informasi dari manajemen Dayah *Raudhatul* Qur'an bahwa upaya pembangunan berbagai sarana dan prasarana pada institusi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk proses Pendidikan dan berbagai fasilitas santri lainnya. Untuk itu pihak manajemen dayah ini dari cara sederhana dan strategis lainnya ditempuh untuk mewujudkan bangunan sarana dan prasarana yang mutlak dibutuhkan untuk proses pembelajaran di dayah ini. Berbagai upaya telah dilakukan, mendapat sambutan positif dari masyarakat dan dari berbagai kalangan memberi perhatian untuk memberi fasilitas di dayah ini.

2. Letak Geografis Dayah *Raudhatul* Qur'an

Secara Geografis Dayah *Raudhatul Qur'an* terletak di Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar lebih tepatnya di Dusun Tungkob Barat.

Letak Dayah *Raudhatul Qur'an* berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Warga
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Perkebunan Warga

3. Visi dan Misi dayah *Raudhatul Qur'an*

Salah satu Visi dayah *Raudhatul Qur'an* adalah mewujudkan dayah *Raudhatul Qur'an* sebagai dayah Professional yang mewarisi Khazanah keislaman untuk melahirkan generasi Islami yang terampil. Adapun misi Dayah *Raudhatul Qur'an* yaitu menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat, semangat akan nilai-nilai keagamaan para santri maupun masyarakat umum dalam semua kegiatan yang telah diadakan, meningkatkan kepedulian terhadap pembinaan diri masing-masing santri dan masyarakat pada umumnya, meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi para santri dalam mengembangkan kedisiplinan, pengalaman, ilmu pengetahuan dan kepribadian.

4. Teungku dan Santri

Dayah *Raudhatul Qur'an* merupakan dayah yang memiliki kesaamaan dengan dayah yang ada di Aceh pada umumnya, yaitu adanya Teungku yang menjadi tenaga pengajar dan santri yang menuntut ilmu di dayah tersebut. Teungku yang mengajar di dayah tersebut merupakan santri senior atau yang telah

lama di lama di dayah tersebut dan sudah lumayan ilmunya, mereka diberi kesempatan untuk memperdalam ilmunya melalui mengajar. Dalam hal ini mereka tidak diberi gaji atau upah dari pimpinan dayah, keikhlasan dalam beramal serta kasih sayang kepada santri-santri yang menjadi pendorong untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam mengemban amanah. Dayah *Raudhatul Qur'an* memiliki sebelas teungku yang aktif pada saat ini. Untuk lebih jelas tentang jumlah teungku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1: Jumlah Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an*

No.	Nama	Keterangan
1.	Tgk. Nikmal Maula, S. Pd	Aktif
2.	Tgk. Rifqi	Aktif
3.	Tgk. T. Habiby, S. E., M. E	Aktif
4.	Tgk. Marbawi S. Si	Aktif
5.	Tgk. Ismail Hus, S. Pd	Aktif
6.	Tgk. Mirza Firdaus, S. Pd	Aktif
7.	Tgk. Ihya Maulana, S. T	Aktif
8.	Tgk. Azharuddin, S. Pd	Aktif
9.	Tgk. Salman	Aktif
10.	Tgk. Fadhil	Aktif
11.	Tgk. Hakam	Aktif

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Raudhatul Qur'an

Adapun santri yang menetap dayah *Raudhatul Qur'an* hampir merupakan mahasiswa semua yang menempati, dari status santri inilah yang membedakan dayah pada umumnya. Dayah *Raudhatul Qur'an* memiki beberapa bentuk atau

kelompok santri, yang mengikuti rutinitas pengajian baik pagi maupun sore dan pada malam harinya. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

a. Santri Menetap

Dayah *Raudhatul Qur'an* hampir keseluruhan santri yang menetap di Dayah tersebut adalah mahasiswa dan hanya beberapa santri yang merupakan siswa dari MAN Tungkop. Adapun jumlah santri yang menetap di Dayah *Raudhatul Qur'an* sebanyak 110 santri. Santri yang mengaji di dayah ini berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda di luar Banda Aceh dan Aceh Besar, ada yang berasal dari Aceh Timur, Aceh selatan, Meulaboh, Aceh Singkil, Aceh Utara dan lainnya. Dari status santri ini juga sehingga jadwal pengajian hanya ada pada pagi dan malam hari, berhubung santri mahasiswannya dan siswa yang memiliki rutinitas akademik. Dari segi umur santri berkisar 16-25 tahun dan waktu pengajian santri tersebut dibagi menjadi tujuh kelas dalam pengajian, disesuaikan dengan kemampuan santri ketika masuk ke dayah *Raudhatul Qur'an* oleh karena itu dalam satu kelas usia santri ada yang muda dan ada yang tua.

Dalam setiap pengajian rutin pada malam dan subuh hari, santri dibimbing atau diajari oleh Teungku. Teungku yang mengajari santri terbagi dua yaitu teungku malam dan teungku suboeh, disebut demikian karena teungku-teungku tersebut hanya masuk pada jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Santri Lepas (Tidak Menetap)

Dayah *Raudhatul Qur'an* mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dinamai TPA *Raudhatul Qur'an*, guna memberikan pengajaran dan pengembangan keagamaan di usia dini. Santri TPA berasal dari kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar, usia santri TPA berkisar 7 sampai 13 tahun, dan santri tersebut kelas belajarnya disesuaikan dengan umur ada kelas Iqra' sampai kelas Tahsin yang jadwal proses belajar dimulai setelah Asar. Santri TPA *Raudhatul Qur'an* secara keseluruhan berjumlah 195 santri. Adapun sebagai tenaga pendidik, Ustadz merupakan santri dayah *Raudhatul Qur'an* sendiri sedangkan Ustadzahnya merupakan hasil rekrutan dari luar.

c. Santri Umum

Kegiatan Majelis Ta'lim merupakan sebuah rutinitas yang selalu diadakan oleh dayah *Raudhatul Qur'an* di sore hari maupun malam hari dan dipimpin langsung oleh pimpinan dayah Tgk. Sulfan. Dalam rutinitas tersebut banyak jamaah datang dari berbagai wilayah di Banda Aceh maupun Aceh besar, tapi lebih didominasi oleh masyarakat Banda Aceh.

Dayah *Raudhatul Qur'an* selalu mengadakan majelis ta'lim dalam seminggu tiga kali, tepatnya setiap di sore hari selasa, malam jum'at dan hari minggu. Adapun jama'ah yang mengikuti majelis ta'lim tersebut secara keseluruhan berjumlah 820 orang yang umurnya berkisar antara 25-50 Tahun.

Tabel 4. 2: Jumlah Santri Dayah *Raudhatul Qur'an*

No.	Klasifikasi Santri	Jumlah
1.	Santri Tetap	110
2.	Santri Lepas (Tidak Menetap)	195

3.	Santri Umum	820
----	-------------	-----

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Raudhatul Qur'an

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dayah *Raudhatul Qur'an* berlangsung pada setiap siang dan malam hari selain hari libur sebagai berikut¹:

- a. Santri yang belajar Al-Qur'an (TPA) berlangsung di sore hari dari ba'da Ashar Hingga Pukul 18:00
- b. Santri yang belajar kitab kuning (santri menetap) berlangsung pada pagi hari ba'da Subuh hingga pukul 07:30 dan pada malam hari ba'da Magrib hingga pukul 21:00
- c. Kegiatan Dalaael Khairat (santri Menetap) setiap malam Sabtu pada pukul 21:00 hingga selesai
- d. Kegiatan *Muhadharah* (santri menetap) Setiap malam minggu pada pukul 21:00 hingga selesai
- e. Majelis Ta'lim (santri umum) setiap hari selasa pada pukul 09:00 Hingga Pukul 11:00
- f. Majelis ta'lim (santri umum) setiap hari minggu pada pukul 09:00 Hingga Pukul 11:00

¹ Hasil Observasi di Dayah Raudhatul Qur'an pada Tanggal 23 Oktober 2023.

- g. Zikir Bersama (santri umum) setiap malam Jum'at ba'da Magrib hingga pukul 20:00

6. Sarana dan prasarana Dayah *Raudhatul Qur'an*

Berikut ini deskripsi seluruh fasilitas yang telah dibangun untuk mendukung seluruh kegiatan santri *Raudhatul Qur'an*, sebagai berikut:²

Tabel 4. 3: Sarana dan Prasarana Dayah *Raudhatul Qur'an*

No.	Fasilitas Dayah	Jumlah
1.	Bangunan Asrama	3
2.	Balai Pengajian	4
3.	Mushalla	1
4.	MCK	4
5.	Tempat Wudhu	2
6.	Ruang Penginapan Wali Santri	1
7.	Kantin Santri	1
8.	Toko Baju dan lainnya	1

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Raudhatul Qur'an

Berdasarkan data yang didapatkan dari dokumentasi dan meninjau langsung ke lapangan, Dayah *Raudhatul Qur'an* memiliki empat buah balai pengajian. Pertama berupa Mushalla berukuran 15x24 meter yang dapat menampung sekitar 1000 jamaah dan tiga buah lagi berukuran 12x6 meter, yaitu balai *Syaikhuna*, balai *Shadaqatul Jariyah* dan balai *Tajul A'rifin* yang ketiganya terbuat dari papan atas bantuan masyarakat dan berbagai instansi lainnya yang tidak mengikat. Di samping itu dayah *Raudhatul Qur'an* juga memiliki fasilitas

² Data Dokumentasi Dayah *Raudhatul Qur'an*, pada tanggal 21 Oktober 2023.

dua tempat wudhu' ukuran 2 x 1 meter, sebagai tempat berwudhu' para santri setiap tiba waktu shalat, di samping itu pesantren *Raudhatul Qur'an* juga memiliki dua asrama satu lantai dan satu asrama tiga lantai yang menjadi tempat tinggal para santri. Selain itu juga dayah *Raudhatul Qur'an* memiliki MCK, penginapan wali santri, dan lain-lain. Hingga sekarang ini dayah *Raudhatul Qur'an* terus melakukan pembangunan fasilitas lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar santri.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*

a. Perencanaan Kegiatan *Muhadharah*

Sebelum kegiatan *Muhadharah* dilaksanakan ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan agar kegiatan *Muhadharah* bisa berjalan lancar sesuai keinginan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tgk. B selaku kabid *Muhadharah* mengatakan:

”jadi sebelumnya itu dibagai dulu siapa saja petugas yang akan tampil dalam kegiatan *muhadharah*, biasanya peserta yang tampil secara keseluruhan sebanyak tujuh orang santri. Kemudian nanti masing-masing mereka akan mencari bahan tentang apa yang ditugaskan, seperti contoh santri yang akan tampil sebagai pembaca ayat suci Al-Qur'an akan mencari sendiri ayat apa yang akan ia baca, begitu juga santri yang ditugaskan menjadi khatib jum'at maka ia akan mencari sendiri tentang apa yang akan ia sampaikan, dan begitu juga yang lain. Kemudian nanti pada jadwal yang telah ditentukan mereka yang dipilih sebagai petugas akan tampil di depan.”³

Pernyataan di atas dikuatkan dengan pernyataan wakabid *Muhadharah* dan Ketua Umum yang sama persis. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan

³ Hasil Wawancara dengan Tgk. B S.Pd. selaku kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* ada tahapan perencanaan yang terlebih dulu. Tahapan –tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok ini dipilih oleh Kabid *Muhadharah* dan Wakabidnya sendiri satu minggu sebelum kegiatan *Muhadharah* ini dilaksanakan, hal ini bertujuan supaya kegiatan yang dilaksanakan nantinya bisa berjalan kondusif dikarenakan jika tidak dibagi perkelompok maka suasana akan gaduh dan yang menjadi petugas akan merasa belum siap dan menguasai selain itu juga pembimbing *Muhadharah* akan kesusahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan *Muhadharah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. B S.Pd. selaku Kabid *Muhadharah* di dayah *Raudhatul Qur'an* beliau mengatakan:

”pembagian kelompok dipilih secara acak oleh pengurus kegiatan *Muhadharah* atau Kabid dan Wakabidnya, setiap kali tampil dalam kegiatan itu dipilih sebanyak tujuh orang, misalnya satu orang dari kelas 1.1, satu orang dari kelas 1.2, satu orang dari kelas 2.1 dan seterusnya. Intinya yang menjadi petugas tersebut dipilih secara bergantian dan ditunjuk secara merata tidak hanya fokus kepada satu kelas saja.”⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Tgk. I selaku wakabid *Muhadharah*, beliau mengatakan:

”untuk pembagian kelompok petugas *Muhadharah* itu dipilih berdasarkan kelasnya, biasanya kelas bawah itu menjadi petugas MC, pembacaan ayat Al-Qur'an dan Selawat Badar sedangkan kelas Atas itu menjadi petugas Ceramah agama, Khutbah Jum'at dan Tajyiz Mayit. Dibuat begitu karena disesuaikan dengan kemampuan santri semakin tinggi kelasnya maka semakin tinggi juga ilmunya. Adapun

⁴ Hasil Wawancara dengan Tgk. B S.Pd. selaku kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

pemilihannya itu secara acak namanya diambil dari daftar absen masing-masing kelas. Setiap petugasnya diambil satu orang satu dari masing-masing kelas, misal kelas 1.1 diambil satu orang yang menjadi MC, kelas 1.2 satu orang yang menjadi pembaca ayat al-Qur'an dan seterusnya, tetapi untuk yang menjadi petugas ceramah itu diambil dua orang santri.”⁵

Berdasarkan keterangan Narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan *Muhadharah* berlangsung atau dilaksanakan kelompok sudah dibagi terlebih dahulu secara adil, tidak ada perbedaan atau pilih kasih misalkan yang pandai berkelompok dengan yang pandai, yang santri senior dengan yang senior, atau santri baru dengan santri baru, akan tetapi pemilihan kelompok tersebut dipilih secara acak oleh Kabid dan Wakabid *Muhadharah*, agar antara santri senior bisa membimbing santri yang masih baru, yang sudah pandai berceramah atau Khutbah Jum'at bisa membimbing yang masih belum pandai tentang pelaksanaan *Muhadharah* dengan harapan kegiatan yang telah dilaksanakan bisa bermanfaat dengan baik.

2) Penentuan Jadwal Petugas

Penentuan jadwal petugas diumumkan setelah kegiatan *Muhadharah* selesai yang dibacakan langsung oleh kabid *Muhadharah* atau wakabidnya. Pengurus *Muhadharah* mengambil data nama-nama santri melalui absensi yang diberikan oleh Kabid bagian Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakabid *Muhadharah*, Tgk. I beliau mengatakan:

”Kegiatan *muhadharah* di dayah *Raudhatul Qur'an* sudah terstruktur atau tersusun dengan rapi, siapa yang akan bertugas untuk tampil di *muhadharah* tersebut sudah di tunjuk satu minggu sebelum pelaksanaan

⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk. I selaku wakabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

muhadharah tersebut, sehingga petugas *muhadharah* bisa mempersiapkan diri agar bisa tampil sebaik mungkin ketika akan tampil dalam kegiatan *muhadharah*”.⁶

Beliau juga mengatakan bahwa para santri yang dipilih untuk tampil dalam kegiatan *Muhadharah* tidak semuanya berpidato atau ceramah, melainkan ada yang bertugas sebagai pembaca ayat Al-Qur’an, ada yang bertugas sebagai Khatib Jum’at, ada yang menjadi MC, dan pembaca Selawat Badar.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh pernyataan Kabid *Muhadharah* juga Ketua Umum yang mengatakan hal yang sama. Berdasarkan keterangan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penentuan jadwal pelaksanaan *Muhadharah* santri bisa lebih konsisten dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dan dengan adanya penentuan siapa yang akan bertugas di acara *muhadharah* dari jauh-jauh hari santri yang bertugas dalam kegiatan *Muhadharah* bisa lebih siap dan bisa lebih berani tampil dengan maksimal.

3) Pembuatan tema materi

Pembuatan materi atau tema *Muhadharah* yang akan ditampilkan itu dibuat sendiri oleh santri dengan mencari bahan-bahan dari internet ataupun buku-buku kumpulan ceramah agama. Dikarenakan santri di dayah *Raudhatul Qur’an* adalah Mahasiswa maka tidak sulit rasanya untuk mencari materi atau tema yang akan mereka sampaikan ketika tampil dalam *Muhadharah*. Dari hasil wawancara dengan Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid *Muhadharah* beliau mengatakan:

”pembuatan materi dilakukan oleh santri sendiri yang bertugas untuk tampil dalam kegiatan *Muhadharah*, dan tema yang akan ditampilkan

⁶ Wawancara dengan Tgk. I selaku Wakabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur’an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

juga dicari sendiri oleh petugas tersebut tanpa ditentukan oleh pengurus *Muhadharah*”.⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Tgk. H S. E., M. E selaku ketua Umum Dayah *Raudhatul Qur’an* beliau mengatakan:

”para santri yang tampil *Muhadharah* itu mereka cari bahan atau materi dengan sendirinya, mereka bisa melihat dari internet bisa lewat buku atau yang lain. Karna para santri di sini yang statusnya juga Mahasiswa maka bagi mereka tidak sulit untuk mencari bahan atau materi”.⁸

Tgk I selaku Wakabid juga mengatakan:

”untuk materi para santri itu buat sendiri jadi mereka bisa mandiri dan lebih paham tentang yang akan disampaikan”⁹

Pernyataan di atas didukung juga oleh ungkapan Z selaku santri dayah *Raudhatul Qur’an* beliau mengatakan:

”menurut saya pribadi tidak susah untuk mencari materi atau bahan untuk tampil dalam *Muhadharah*, karna sekarang sangat mudah bisa kita cari lewat Hp, buku, atau yang pernah saya dengar di luar”¹⁰

Berdasarkan keterangan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan materi dan penentuan tema santri harus membuat sendiri dengan

⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. B S. Pd. selaku kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur’an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di Dayah *Raudhatul Qur’an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk. I selaku Wakabid *Muhadharah* di dayah *Raudhatul Qur’an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Z salah satu santri Dayah *Raudhatul Qur’an*, 23 Oktober 2023.

tujuan supaya santri tersebut bisa lebih kreatif dan mandiri dalam mencari ide-ide untuk materi yang akan disampaikan, dan santri bisa lebih mengerti tentang teks yang akan ditampilkan dan bisa percaya diri pada saat tampil di depan.

b. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di dayah *Raudhatul Qur'an* sudah ada sejak dayah ini didirikan, dengan dukungan dari para teungku dan pengurus dayah dalam kegiatan *Muhadharah* maka kegiatan tersebut masih berjalan dengan baik sampai saat sekarang ini. Tgk. H S. E., M. E selaku ketua Umum Dayah *Raudhatul Qur'an* mengatakan:

"kegiatan *Muhadharah* di Dayah ini dilaksanakan setiap malam Minggu mulai jam 9 malam sampai selesai, dan kegiatan ini wajib untuk diikuti oleh setiap santri."¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid *Muhadharah* beliau mengatakan:

"jadi setelah turun ngaji setiap malam Minggu itu para santri melaksanakan *Muhadharah*, semua santri wajib berhadir jika tidak hadir makan akan dibuat alpa pada absen".¹²

Berdasarkan keterangan Narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Muhadharah* adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang dilaksanakan secara rutin setiap malam minggu mulai pukul 21:00 sampai selesai. Kegiatan *Muhadharah* ini sangatlah penting untuk membentuk

¹¹ Hasil Wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di *Dayah Raudhatul Qur'an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

¹² Hasil Wawancara dengan Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

karakter percaya diri santri agar nantinya dapat meningkatkan kualitas atau kemampuan berbicara dengan baik di hadapan banyak orang serta dapat dijadikan sebagai bekal atau pedoman di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil wawancara dengan pengurus dayah *Raudhatul Qur'an* Kabid *Muhadharah* beliau juga mengatakan:

"*Muhadharah* adalah tempat untuk melatih mental para santri terutama di bidang ceramah atau pidato khususnya di dayah dan umumnya di lingkungan masyarakat, *muhadharah* juga sebagai tempat media pembelajaran bagi santri untuk membentuk karakter percaya diri".¹³

Kegiatan *Muhadharah* ini sangat banyak manfaatnya disamping untuk mengembangkan kemampuan berbicara (Public Speaking) juga bisa untuk membentuk dan meningkatkan sikap percaya diri di depan khalayak ramai dengan harapan apa yang kita lakukan bisa bermanfaat dengan baik bagi diri sendiri khususnya dan bagi orang lain umumnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Z salah satu santri Dayah *Raudhatul Qur'an* mengatakan:

"dalam kegiatan ini saya bisa melatih kemampuan berbicara saya juga membentuk rasa percaya diri di depan banyak orang. Memang awalnya ketika mau maju itu ada sedikit rasa gugup tetapi ketika selesai itu rasanya pengen tampil lagi untuk memperbaiki yang barusan tadi".¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Tgk. B S. Pd. selaku ketua umum di Dayah *Raudhatul Qur'an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Z salah satu santri Dayah *Raudhatul Qur'an*, 23 Oktober 2023.

Di dalam kegiatan *Muhadharah* ada beberapa macam tugas yang di berikan kepada para santri yang mendapat jatah untuk tampil. Seperti yang dikatakan Kabid *Muhadharah*, beliau mengatakan:

”dalam kegiatan *muhadharah* ini tidak semuanya berpidato atau ceramah, tetapi ada juga yang bertugas sebagai pembaca ayat Al-Qur’an, ada yang bertugas sebagai Khatib Jum’at, ada yang menjadi MC, Tajyiz Mayit dan pembaca Selawat Badar. Pertama nanti MC yang akan memimpinya acara *Muhadharah* ini, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur’an dan Selawat badar setelah itu khutbah jum’at, ceramah agama dan tajyiz mayit kemudian penutup oleh dewan *gure*”.¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tgk I selaku Wakabid *Muhadharah* beliau mengatakan:

”dalam kegiatan *Muhadharah* ini ada beberapa petugas yang akan tampil yang dipilih berdasarkan kelas nya, seperti kelas satu yang masing-masing diambil satu orang yang bertugas menjadi MC atau protokol, pembaca ayat suci Al-Qur’an, dan Selawat Badar, kemudian kelas dua di ambil satu orang yang akan menjadi petugas Tajyiz Mayit atau ceramah kematian, dan kelas tiga di ambil masing-masing satu orang yang akan bertugas ceramah agama dan Khutbah Jum’at, sedangkan yang menjadi Penutup dan doa itu dari Dewan *Gure* yang akan memberikan nasehat-nasehat dan masukan kepada santri”.¹⁶

Tgk H S. E., M. E selaku ketua umum juga mengatakan:

”para santri dilatih mentalnya atau rasa percaya diri dalam kegiatan *Muhadharah* ini agar mereka nanti sudah terbiasa dan bisa ketika terjun kedalam masyarakat atau khalayak ramai”.¹⁷

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk. B S. Pd. selaku kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur’an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk. I selaku Wakabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur’an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di Dayah *Raudhatul Qur’an* pada tanggal 23 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam petugas dalam kegiatan *Muhadharah* yaitu:

1) MC

Pelatihan MC ini bertujuan supaya santri dapat membawakan acara ketika memimpin sebuah acara di masyarakat nantinya dan supaya pelaksanaan rangkaian acara pada kegiatan *Muhadharah* dapat tersusun rapi dan berjalan lancar dengan adanya MC yang membawakan acara.

2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini bertujuan agar rangkaian kegiatan *Muhadharah* nantinya berjalan dengan lancar tanpa ada halangan sedikitpun disamping mengharap keberkahan dalam kegiatan *Muhadharah* dengan berkah membaca ayat suci Al-Qur'an, sama seperti acara-acara yang umumnya dimulai dengan membaca Ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dan ketika pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini seluruh santri tidak diperbolehkan berbicara dan harus mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang sedang dibacakan.

3) Pembacaan Selawat Badar

Kemudian setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilanjutkan dengan pembacaan Selawat Badar. Pembacaan Selawat Badar ini bertujuan agar setiap santri tidak lupa dengan Rasulullah Saw yang telah memperjuangkan agama Allah sehingga sampai saat sekarang ini kita dapat merasakan hasil dari perjuangan beliau, juga disamping itu semoga dengan membacakan Selawat kepada beliau kita semua mendapat Syafaat beliau di akhirat kelak.

4) Khutbah Jum'at

Pelaksanaan khutbah jum'at dalam rangkaian kegiatan *Muhadharah* bertujuan agar para santri terlatih dan dapat menjadi Khatib jum'at nantinya ketika terjun ke masyarakat nantinya. Pelaksanaan khutbah jum'at dalam kegiatan *Muhadharah* ini sama persis dengan Khutbah Jum'at pada umumnya namun dalam kegiatan *Muhadharah* ini masih dalam bentuk pelatihan atau pembelajaran pada santri, sehingga terkadang masih terlihat kurang sempurna dalam penyampaiannya.

5) Ceramah Agama

Ceramah agama dalam rangkaian kegiatan *Muhadharah* merupakan penyampaian aspek-aspek keagamaan dan moral dalam suatu agama. Materi dalam ceramah agama dapat beragam, dapat berupa nasehat, hukum, peringatan dan lainnya. Santri yang ditunjuk untuk menjadi petugas ceramah agama biasanya diambil dari kelas tinggi, tujuannya agar mereka nantinya terbiasa dan bisa ketika di minta untuk menyampaikan ceramah agama di masyarakat nantinya.

6) Tajyiz mayit

Dalam rangkaian kegiatan *Muhadhrah* juga terdapat Tajyiz mayit. Tajyiz mayit dalam kegiatan *Muhadharah* ini berupa ceramah kematian yang biasa disampaikan ketika ada orang yang meninggal dunia. Santri yang ditunjuk sebagai petugas tajyiz mayit juga dari kelas tinggi yang tujuannya agar nantinya ketika diminta oleh masyarakat untuk menyampaikan ceramah kematian mereka sudah siap dan bisa.

Adapun penutup dan doa itu diserahkan kepada dewan *gure* atau teungku-teungku yang mendapatkan jadwal dalam kegiatan *Muhadharah* tersebut.

Biasanya teungku yang mendapat jadwal sebagai penutup dan doa itu menyampaikan dan membimbing para santri yang telah tampil dalam kegiatan *Muhadharah* jika terdapat kekurangan dalam penampilan mereka. Disamping itu juga Teungku memberikan masukan bagaimana agar bisa tampil percaya diri dan berani ketika berhadapan dengan khalayak ramai.

Setelah menyampaikan nasehat dan bimbingan kemudian teungku menutup kegiatan *Muhadharah* dengan membaca doa yang beliau pimpin.

2. Peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan *Muhadharah*

Karakter percaya diri sangat penting dalam kehidupan seseorang terkhususnya bagi seorang santri. Percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan keyakinan bahwa diri kita dapat mengatasi tantangan dan menghadapi situasi dengan positif. Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di dayah *Raudhatul Qur'an* mengatakan:

”seorang santri harus memiliki karakter percaya diri, karena dengan percaya diri seorang santri akan lebih mudah untuk mencapai kesuksesannya, sebagai contoh misalnya santri ingin menjadi seorang da'i yang terkenal, ia tidak akan bisa mencapai itu jika ia tidak memiliki rasa percaya diri, atau contoh kecil saja misalnya santri yang tidak memiliki rasa percaya diri disuruh menjadi imam saja ia tidak mau bagaimana bisa sukses. Dan santri yang memiliki rasa percaya diri ia pasti akan lebih semangat dalam mencapai tujuannya.”¹⁸

Berdasarkan keterangan narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa karakter percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh seorang santri, dikarenakan santri yang percaya diri cenderung mencapai kesuksesan dalam

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

berbagai aspek kehidupan mereka. Mereka lebih mungkin mengejar tujuan mereka dengan tekad dan mengatasi rintangan yang mungkin muncul. Disamping itu juga santri yang memiliki kepercayaan terhadap dirinya ia akan cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.

Karakter percaya diri dapat dibentuk dan ditingkatkan sepanjang hidup. Percaya diri dapat mengatasi rasa takut, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dengan percaya diri yang kuat, seorang santri dapat menghadapi berbagai situasi dengan lebih baik dan mencapai potensinya yang sebenarnya.

Untuk melakukan pembentukan karakter percaya diri kepada santri, maka diperlukannya peran dari Teungku untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*, diantaranya yaitu:

- a. Menjadi contoh teladan
- b. Memberikan bimbingan
- c. Memberikan dukungan dan motivasi

Untuk menjelaskan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan ketua umum Dayah *Raudhatul Qur'an*, Kabid dan Wakabid *Muhadharah* Dayah *Raudhatul Qur'an* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menjadi contoh teladan

Peran pertama dari Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* adalah memberikan contoh teladan bagi para santrinya. Seorang santri pasti akan melihat Teungku sebagai sosok yang dapat dicontohkan dalam kehidupan sehari-harinya, oleh

karena itu seorang Teungku juga harus bisa menunjukkan teladan yang baik kepada santri.

Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum Dayah *Raudhatul Qur'an* mengatakan:

”peran yang paling utama bagi seorang Teungku dalam membentuk rasa percaya diri santrinya adalah menjadi contoh teladan, kenapa saya bilang begitu karena dengan menjadi teladan yang baik seorang teungku dapat menunjukkan kepada santri bagaimana cara menampakkan nilai-nilai islam dalam tindakan nyata, misalnya melalui akhlak yang baik, kesabaran, ketekunan serta cara berbicara yang baik. Santri akan melihat dan meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh Teungku tersebut, sehingga Teungku berfungsi sebagai sosok yang dijadikan panutan dalam pembentukan karakter percaya diri mereka. Jika dalam kegiatan *Muhadharah* ini misalnya Tengku yang mendapat jadwal sebagai penutup dan Do'a di akhir Kegiatan *Muhadharah* itu harus bisa menyampaikan nasehat dan bimbingannya dengan baik sehingga santri yang melihat itu bisa terinspirasi dengan cara penyampaian Teungku tersebut dan seperti kehadiran Teungku dalam memberikan penutup dan Do'a, jika Teungku saja selalu hadir dalam memberikan penutup pasti para santri juga akan selalu hadir ketika kegiatan *Muhadharah*”.¹⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid

Muhadharah mengatakan:

”peran seorang Teungku dalam membentuk karakter percaya diri santrinya salah satunya ialah dengan menjadi contoh teladan bagi santrinya. Seorang Teungku adalah panutan bagi santrinya, para santri pasti akan melihat bagaimana sikap dan karakter dari Teungkunya, maka dari itu Teungku harus bisa menjadi contoh teladan bagi santri dalam membentuk karakter percaya diri mereka.”²⁰

Hal yang serupa dan sama persis dengan ungkapan Kabid *Muhadharah* juga dikatakan oleh Tgk. I selaku Wakabid *Muhadharah*.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 Oktober 2023.

Pernyataan di atas juga didukung oleh MZ selaku santri Dayah *Raudhatul*

Qur'an beliau mengatakan:

"ada salah satu teungku yang juga sebagai *gure* saya, beliau ini jika berceramah atau memberikan nasehat pasti selalu bagus maksudnya saya sebagai pendengar enak mendengarkannya karena penyampaiannya yang jelas dan mudah dipahami juga beliau ketika menjadi penutup kegiatan *Muhadharah* pasti beliau akan hadir"²¹

Berdasarkan keterangan dari beberapa Narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang teungku yang pertama dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah* ialah dengan menjadi contoh teladan bagi para santrinya. Karena setiap sikap dan karakter seorang teungku pasti akan dilihat dan ditiru oleh santrinya. Maka dalam kegiatan *Muhadharah* seorang Teungku harus bisa memberikan contoh baik dalam membentuk karakter percaya diri para santrinya seperti selalu hadir ketika memberikan penutupan dan do'a dan ketika menyampaikan penutupan harus dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh santri. Dengan menjadi contoh yang baik, Teungku dapat mempengaruhi santri dalam mengembangkan karakter yang kuat, termasuk dalam hal percaya diri. Tindakan dan sikap positif yang ditunjukkan oleh Teungku bisa menjadi inspirasi bagi santri untuk meniru dan menginternalisasikan nilai yang positif dalam kehidupan mereka.

2) Memberikan bimbingan

Peran Teungku selanjutnya yaitu memberikan bimbingan kepada para santri tentang bagaimana agar percaya terhadap diri dan kemampuan. Bimbingan dari Teungku sangat dibutuhkan oleh santri dalam membentuk karakter percaya

²¹ Hasil Wawancara dengan MZ salah satu santri Dayah *Raudhatul Qur'an*, 27 Oktober 2023.

dirinya. Oleh karena itu Teungku menjadi figur yang memberikan bimbingan kepada santri dalam mengatasi ragu dan ketidakpercayaan terhadap diri serta memberikan nasehat yang membangun kepercayaan diri. Tgk H S. E., M. E selaku ketua umum dayah *Raudhatul Qur'an* mengatakan:

”peran Teungku selanjutnya dalam membentuk karakter percaya diri santri ialah memberikan bimbingan. Jadi dalam kegiatan *Muhadharah* itu para santri tidak hanya dibiarkan begitu saja tetapi mereka dibimbing oleh Teungku, salah satu contoh bimbingannya seperti ketika menyampaikan penutup biasanya teungku yang menjadi penutup itu memberikan masukan dan bimbingan jika terlihat penampilan dari santri yang telah tampil tadi terlihat kurang bagus dari cara penyampaian”.²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid

Muhadharah mengatakan:

”selain dari menyampaikan nasehat, Teungku yang menjadi penutup dalam kegiatan *Muhadharah* juga memberikan masukan dan bimbingan kepada para santri tentang bagaimana agar tampil dengan baik, bagaimana agar penyampaian jelas didengar para pendengar dan lain-lain”.²³

Kemudian Tgk. I selaku wakabid *Muhadharah* juga menambahkan:

”memberikan hukuman terhadap santri yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah* juga bagian dari membimbing”.²⁴

Pernyataan di atas juga didukung oleh ungkapan MZ selaku santri Dayah

Raudhatul Qur'an mengatakan:

”saya rasa teungku yang memberi hukuman kepada yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadhrh* itu wajar, bisa dibilang itu juga

²² Hasil wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

²³ Hasil wawancara dengan Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 Oktober 2023.

²⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. I selaku wakabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 Oktober 2023.

termasuk membimbing santrinya karena tidak mungkin dihukum kalo *Muhadharah* itu tidak penting dan saya juga pernah dihukum karna tidak ikut *Muhadharah*”.²⁵

Berdasarkan keterangan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa peran teungku selanjutnya dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah* ialah memberikan bimbingan kepada santri. Para Teungku berusaha untuk melakukan pembentukan karakter percaya diri kepada santri yaitu membimbing mereka dengan berbagai macam cara mulai dari memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara penyampaian yang baik hingga memberikan hukuman terhadap santri yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah*.

3) Memberikan dukungan dan motivasi

Kemudian selanjutnya bentuk peran dari Teungku dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah* ialah memberikan dukungan dan motivasi. Dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada santri maka akan membuat mereka lebih bersemangat dalam setiap mengikuti kegiatan *Muhadharah* serta dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka.

Tgk H S. E., M. E selaku ketua umum mengatakan:

”juga salah satu bentuk peran teungku dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah* ini ialah memberikan dukungan dan motivasi. Bentuk dukungan dari tengku bisa berupa apresiasi kepada santri yang tampil dengan baik, kata-kata penyemangat kepada santri, mengamati penampilan santri dan lain-lain. Para santri pasti akan lebih bersemangat dengan mendapatkan dukungan dan motivasi dari Teungku sehingga itu bisa membuat mereka memiliki rasa kepercayaan diri”.²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan MZ salah satu santri Dayah Raudhatul Qur’an, 27 Oktober 2023.

²⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di dayah *Raudhatul Qur’an*, 25 oktober 2023.

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid Muhadharah, beliau mengatakan:

”dukungan dan motivasi dari teungku sangat berpengaruh terhadap karakter percaya diri santri, karena dengan dukungan dan motivasi dari para teungku santri pasti lebih bersemangat dan percaya diri dalam kegiatan *Muhadharah* ini”.²⁷

Tgk. I selaku Wakabid *Muhadharah* juga menambahkan:

”terkadang ketika teungku menyampaikan penutup dalam kegiatan *Muhadharah* biasanya memberikan kata-kata yang dapat memotivasi para santri terkadang juga menceritakan cerita yang mengandung motivasi”.²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa para teungku menjadi figur yang memberikan dukungan dan motivasi kepada santri dalam kegiatan *Muhadharah*. Bentuk dukungan dari teungku kepada santri dalam kegiatan *Muhadharah* dapat berupa Apresiasi kepada penampilan dari santri sehingga dapat memberikan semangat baru bagi santri tersebut. Juga bentuk dari dukungan kepada santri ialah dengan memberikan motivasi-motivasi bisa berupa cerita atau kata-kata yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri santri.

Untuk mendukung hasil dari pada wawancara di atas maka peneliti juga melakukan pengamatan tentang peran yang dilakukan oleh Teungku dayah

²⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 Oktober 2023.

²⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. I selaku wakabid *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 Oktober 2023.

Raudhatul Qur'an dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah*. Berikut paparan hasil dari pengamatan terhadap perang teungku dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*:

Tabel 4.5: Pengamatan terhadap peran Teungku

Aspek Pengamatan	Pilihan Jawaban	
	Ada	Tidak ada
Kehadiran dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>	✓	
Memberikan masukan dan bimbingan terhadap santri yang telah tampil dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>	✓	
Mengamati santri yang tampil dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>	✓	
Memberikan Apresiasi kepada santri yang tampil dengan baik	✓	
Memberikan motivasi kepada santri	✓	
Memberikan hukuman kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan <i>Muhadharah</i>	✓	
Memberikan dukungan emosional	✓	
Mengevaluasi santri dalam kegiatan <i>Muhadharah</i> terhadap penyampaian, keterampilan dan komunikasi	✓	
Memberikan wawasan tentang cara menyampaikan sesuatu yang jelas dan persuasi dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>	✓	
Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri selama kegiatan <i>Muhadharah</i>		✓
Menegur santri yang berbicara ketika kegiatan <i>Muhadharah</i>		✓

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri di Dayah *Raudhatul Qur'an*

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut apakah itu faktor penghambat ataupun faktor pendukungnya, karena pada dasarnya setiap sesuatu tidak ada yang sempurna pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Maka dari itu peneliti juga melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan *Muhadharah* tersebut.

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum dayah *Raudhatul Qur'an* beliau mengatakan:

"diantara faktor penghambat dalam kegiatan *Muhadharah* ini terdapat pada santri itu sendiri, yaitu dikarenakan para santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga ketika kegiatan *Muhadharah* berlangsung masih ada sebahagian santri yang tidak disiplin pada saat kegiatan *Muhadharah* hal ini ditunjukkan dengan adanya santri yang tidak memperhatikan temannya yang tampil, ada yang asik berbicara dengan santri lain, dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*. kurangnya kesadaran akan manfaat dan pentingnya kegiatan *Muhadharah* ini menyebabkan mereka kurang semangat dan minat serta merasa bosan ketika kegiatan *Muhadharah* berlangsung".²⁹ Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Tgk. B S. Pd., Gr selaku Kabid

Muhadharah beliau mengatakan:

"yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan *muhadharah* ini ialah kurangnya kesadaran dari para santri akan manfaat dari kegiatan *Muhadharah* ini, mereka menghadiri *Muhadharah* sebatas hanya mengikuti peraturan saja, sehingga ketika kegiatan *Muhadharah*

²⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

berlangsung mereka ada yang tidak memperhatikan, ada yang berbicara, ada yang kurang semangat dan kurang maksimal dalam penampilannya dan lain sebagainya”.³⁰

Tgk I selaku wakabid *Muhadharah* juga menambahkan:

”salah satu faktor penghambatnya saya rasa ialah kurangnya dukungan dari teman yang masih kurang dalam kegiatan *Muhadharah* ini. Ini bisa dilihat dari misalnya ada santri yang tampil dengan kurang baik dengan melakukan kesalahan ataupun terlihat grogi pasti ada teman-temannya yang menertawai, itu dapat mempengaruhi rasa percaya diri santri tadi”.³¹

Hal di atas juga didukung oleh pernyataan MZ selaku santri Dayah *Raudhatul Qur'an* mengatakan:

”ketika misalnya saya membuat kesalahan misal salah ucap atau sejenisnya itu orang lain kadang menertawakan sehingga tiba-tiba saya ngeblank gitu jadi ga fokus”.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan *Muhadharah* berasal dari santri itu sendiri, yaitu yang pertama dikarenakan kurangnya kesadaran akan manfaat dari kegiatan *Muhadharah* ini. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya santri yang masih berbicara, merasa bosan dan tidak serius selama kegiatan *Muhadharah* berlangsung. Mereka hanya mengikuti kegiatan *Muhadharah* hanya sebatas agar terlepas dari kewajiban saja tanpa memaksimalkan diri dalam selama kegiatan tersebut. Dan yang kedua ialah

³⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. B S. Pd., Gr selaku kabid *Muhadharah* di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan Tgk. I selaku wakabid di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

³² Hasil wawancara dengan MZ salah satu santri Dayah *Raudhatul Qur'an*, 27 Oktober 2023.

kurangnya dukungan dari teman, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya santri yang menertawai temannya ketika melakukan kesalahan karena hal itu dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri santri tersebut.

b. Faktor Pendukung

Disamping faktor penghambat yang ditemukan dalam kegiatan *Muhadharah* tersebut, juga terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang kegiatan *Muhadharah* agar berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Tgk H S. E., M. E selaku ketua umum mengatakan:

”adapun yang menjadi faktor pendukung ialah adanya fasilitas dalam kegiatan *Muhadharah* ini, contohnya seperti microphone agar suara santri bisa terdengar jelas, mimbar yang digunakan untuk tempat tampil, juga pakaian santri yang seragam. Itu semua menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *Muhadharah* ini karena itu semua bisa mempengaruhi rasa percaya diri santri”.³³

Hal ini juga disampaikan oleh Tgk. I selaku wakabid *Muhadharah* mengatakan:

”salah satu faktor pendukungnya ialah fasilitas yang ada. Dalam kegiatan *Muhadharah* ini santri menggunakan mic, mimbar, tempat yang digunakan bagus sehingga itu bisa mendukung tujuan dari *Muhadharah* ini”.³⁴

³³ Hasil wawancara dengan Tgk. H S. E., M. E selaku ketua umum di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

³⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. I selaku wakabid *Muhadharah* di dayah *Raudhatul Qur'an*, 25 oktober 2023.

Kemudian Tgk. B S. Pd., Gr selaku kabid *Muhadharah* beliau mengatakan:

”adapun faktor pendukungnya ialah yang pertama fasilitas dayah yang cukup memadai contohnya seperti ketika *Muhadharah* santri menggunakan mic, tampil di mimbar, santri menggunakan seragam putih dayah. Yang kedua saya rasa pengetahuan santri juga bisa menjadi faktor pendukung karena kebanyakan santri di sini mahasiswa semua maka bagi mereka mencari dan menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan ketika *Muhadharah* tidaklah sulit”.³⁵

Berdasarkan keterangan dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung ada dua. Yang pertama ialah fasilitas, adanya fasilitas yang disediakan dapat mendukung kegiatan *Muhadharah* berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Santri yang mengikuti kegiatan *Muhadharah* tersebut pasti akan lebih bersemangat dengan adanya fasilitas yang lumayan bagus sehingga hal itu dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri. Adapun yang kedua ialah pengetahuan santri, status santri yang juga sebagai mahasiswa rasanya tidak sulit untuk mencari ide-ide atau materi yang ingin disampaikan ketika kegiatan *Muhadharah* tersebut. Sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi rasa kepercayaan diri dikarenakan mereka tau dan mengerti apa yang akan mereka sampaikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari dilakukannya pembahasan pada hasil penelitian ini adalah untuk dapat menjelaskan serta menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti yang berlandaskan pada fokus penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat

³⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. B S. Pd selaku kabid *Muhadharah* di dayah Raudhatul Qur'an, 25 oktober 2023.

dijelaskan temuan hasil penelitian mengenai peran Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*.

Hasil temuan yang pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* dimulai dengan perencanaan kegiatan *Muhadharah* terlebih dahulu. Dalam perencanaan ini dibagi kepada tiga tahapan sebelum pelaksanaan *Muhadharah* di malam Minggu. Tahapan yang pertama yaitu pembagian kelompok, ini dilakukan oleh pengurus *Muhadharah* yaitu Kabid dan wakabid *Muhadharah*. Kabid dan wakabid *Muhadharah* nantinya akan memilih nama-nama santri yang akan menjadi petugas *Muhadharah* berdasarkan kelasnya dan tugasnya. Misalnya yang menjadi Mc diambil dari santri kelas satu, yang menjadi pembaca ayat suci Al-Qur'an diambil dari kelas satu, yang menjadi petugas khutbah jum'at diambil dari kelas tiga dan seterusnya. Tahapan kedua selanjutnya setelah pembagian petugas *Muhadharah* kabid dan wakabid *Muhadharah* akan mengumumkan jadwal tugasnya bahwa mereka yang akan tampil pada malam minggu depan. Kemudian tahapan ketiga para santri yang ditunjuk sebagai petugas *Muhadharah* akan mencari bahan atau materi yang akan disampaikan pada kegiatan *Muhadharah* malam minggu. Para santri yang menjadi petugas *Muhadharah* mencari sendiri materinya bisa melalui buku-buku, internet, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan supaya para santri bisa mandiri dan lebih kreatif dan lebih paham tentang apa yang akan disampaikannya. Kemudian setelah perencanaan tersebut, barulah pelaksanaan *Muhadharah* dilaksanakan pada malam minggu. Adapun pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* dilakukan pada setiap malam minggu

yang dimulai dari pukul 21.00 – selesai. Dalam pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* ada beberapa petugas yang telah ditunjuk oleh kabid dan wakabid *Muhadharah* yang akan tampil dalam kegiatan tersebut yang dimulai dari MC yang akan memimpin acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an dan Shalawat Badar, setelah itu Khutbah Jum'at, ceramah agama dan Tajyiz mayit kemudian penutup yang akan disampaikan oleh Teungku-Teungku yang mendapat jawdal memberikan masukan dan nasehat kepada santri.

Kemudian pada hasil temuan yang kedua mengenai peran teungku dayah dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah* menunjukkan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan, suatu lembaga pendidikan tentunya melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut, baik secara khusus maupun secara umum. Begitu pula dengan Dayah *Raudhatul Qur'an* yang telah melakukan berbagai upaya dan tindakan dalam pendidikan pada umumnya, khususnya dalam membentuk karakter percaya diri pada santri. Diantaranya peran teungku dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah* ialah dengan menjadi contoh teladan bagi santri. Seorang teungku akan menjadi tiruan bagi santrinya maka bagi seorang teungku harus bisa memperlihatkan karakter yang baik khususnya dalam kepercayaan diri. Tindakan dan sikap positif yang ditunjukkan oleh teungku akan menjadi inspirasi bagi para santri dalam membentuk karakter percaya diri mereka. Kemudian peran teungku selanjutnya dalam membentuk karakter percaya diri santri ialah memberikan bimbingan dalam kegiatan *Muhadharah* seperti tentang bagaimana cara

menyampaikan sesuatu dengan jelas dan bisa berupa pemberian sanksi hukuman terhadap yang tidak mengikuti peraturan kegiatan *Muhadharah*.

Selanjutnya hasil temuan yang ketiga menunjukkan bahwa teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* mengalami kendala dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah*. Kendala ataupun faktor penghambat yang didapati ialah kurangnya kesadaran para santri akan manfaat kegiatan *Muhadharah* sehingga hal itu membuat mereka kurang serius dalam melaksanakan kegiatan *Muhadharah* ini dibuktikan dengan masih adanya santri yang berbicara, tidak memperhatikan, dan tampil tidak maksimal selama kegiatan *Muhadharah* berlangsung. Kemudian kendala selanjutnya ialah kurangnya dukungan dari teman, hal ini ditunjukkan ketika masih adanya santri yang melakukan kesalahan dalam penampilannya masih ada santri yang menertawainya. Hal tersebut sangat bisa mempengaruhi rasa percaya diri seseorang ketika berada di depan. Namun, dalam melakukan pembentukan tersebut Teungku juga mendapatkan dukungan dari faktor-faktor tertentu diantaranya adanya fasilitas yang memadai dalam kegiatan *Muhadharah* tersebut. Fasilitas yang ada tersebut sangat membantu peran teungku dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah*. Juga selanjutnya yang menjadi faktor pendukung ialah pengetahuan santri sehingga teungku tidak perlu lagi mencarikan materi atau ide-ide kepada santri untuk bahan *Muhadharah* mereka.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjabaran dan analisa peneliti terkait peran teungku Dayah *Raudhatul* Qur'an dalam membentuk karakter percaya diri melalui kegiatan *Muhadharah*, maka kesimpulannya yaitu:

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* ada tahapan perencanaan terlebih dahulu agar nantinya pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* dapat berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan perencanaan tersebut ialah pembagian kelompok, penentuan jadwal petugas dan mencari bahan atau materi. Setelah perencanaan tersebut barulah pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* setiap malam minggu tepatnya pada pukul 21.00 sampai selesai seluruh rangkaian kegiatan tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* ini petugas kegiatan dibagi menjadi tujuh, yaitu MC yang diambil dari santri kelas satu, pembacaan ayat suci al-Qur'an dari kelas satu, pembacaan shalawat badar dari kelas satu juga, khubat jum'at dari santri kelas tiga, ceramah agama diambil dua santri dari kelas tiga, tajyiz mayit dari kelas dua dan penutup dari teungku yang mendapat jadwal.
2. Peran teungku dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan *Muhadharah* ialah menjadi contoh teladan bagi para santri khususnya terhadap karakter percaya diri, memberikan bimbingan kepada santri dan memberikan dukungan dan motivasi

3. Faktor penghambat dalam kegiatan *Muhadharah* di Dayah *Raudhatul Qur'an* ialah kurangnya kesadaran santri akan manfaat dari kegiatan *Muhadharah* dan kurangnya dukungan teman terhadap kegiatan *Muhadharah* ini. Sedangkan faktor pendukungnya adalah fasilitas yang membantu kegiatan *Muhadharah* ini berjalan dengan lancar dan pengetahuan santri terhadap materi dalam kegiatan *Muhadharah*.

B. Saran

Berlandaskan dari simpulan yang sudah dijabarkan, oleh karena itu saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada Lembaga Pendidikan Dayah *Raudhatul Qur'an* untuk selalu mempertahankan kegiatan *Muhadharah* dalam pembentukan karakter percaya diri santri dan membuat inovasi dan metode yang dapat mengembangkan santri yang kurang minat terhadap kegiatan *Muhadharah* ini.
2. Kepada para Teungku Dayah *Raudhatul Qur'an* agar dapat memberikan lingkungan yang nyaman kepada santri agar mereka merasa percaya diri dan tidak takut ditertawakan ketika melakukan kesalahan, dan juga agar memberikan motivasi-motivasi kepada santri agar mereka sadar akan manfaat kegiatan *Muhadharah*.
3. Bagi para santri Dayah *Raudhatul Qur'an* untuk memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan *Muhadharah* terhadap pembentukan karakter percaya diri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Pesrpektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ahmad Warson Al Munawwir, *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawwir, 1990.
- Almuhajir, *Manajemen teungku Dayah: Pemberdayaan personalia Lembaga Pendidikan Islam di Aceh*, (Journal Analytica Islamica), volume 7, nomor 2, 2018. Lihat link: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7058>
- Das Saliarawati, *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, nomor 02, 2012. Lihat link: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1305>
- Dimas Afrizal, *Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018. Lihat link: <http://eprints.umg.ac.id/428/>
- Emha Abdurrahman, *Teknik dan Pedoman Berpidato*, Jakarta: Media Nusantara, 2011.
- Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet.1, Jakarta: Bmedia,2007.
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ghufro dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- Hadi Rumpoko, *Panduan Pidato Luar Biasa*, Yogyakarta: Megabooks, 2012.
- Hamzah, *“Dayah Dalam Perspektif Perubahan Sosial”*, (Jurnal Al-Hikmah) Volume 9, Nomor 14, 2017. Lihat link: <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/402>
- Hariadi, *Evolusi Pesantren; Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- I Made laut Merta Jaya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

- Inge Pudjiastuti A, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*. Jurnal Pendidikan Penabur, No. 15, 2010. Lihat link: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1136>
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. rev. ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lukmanul Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling dan Konseling*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensior*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Margono, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005.
- Muhammad Fauzan, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Membangun Public Speaking Siswa di Mts An-Najihah Babussalam Kebonsari Madiun*” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021. Lihat link: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17888>
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nirzalin Armalia, *Teungku Dayah dan Kekuasaan Panoptik*, Substantia, Volume 16, Nomor 1, 2014. Lihat link: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/download/4914/3237>
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Rahmadani, *Pendidik Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jurnal Sains Riset, Volume 9 Nomor 2, 2019. Lihat link: <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/110>
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- S. Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib Volume 9, Nomor 1 Januari 2016. Lihat link: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>

- Siska, Sudardjo dan Esti H.Y, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswanya*, Jurnal Psikologi No. 2, 2003. Lihat link:<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3020401&val=27301>
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-29, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet Ke-27, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rienka Cipta, 2010.
- Sukandarrumi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2006.
- Suryadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, Bandung: Remaja Rosdaya, 2013.
- Syafruddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Pustaka Poenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Media Pustaka Poenix, 2007.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Umi Khoirum, *Muhadharah Sebagai Training Public speaking di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019. Lihat link: <http://repository.iaibengkulu.ac.id/3524/>
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zulkifi Agus, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomor 2, 2018. Lihat link: <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/28>

LAMPIRAN I

SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4162 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

10

TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

- MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Ramli, S.Ag.,MH sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Zulkifli Manik
NIM : 190201159
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Teungku Dayah Raudhatul Qur'an dalam Membentuk Karakter Percaya Diri melalui Kegiatan Muhadharah.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN II

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11208/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dayah Raudhatul Qur'an
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Zulkifli Manik / 190201159**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Teungku Dayah Raudhatul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Muhadharah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 28 November
2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

LAMPIRAN III

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN DI DAYAH RAUDHATUL QUR'AN



YAYASAN RAUDHATUL QUR'AN DARUSSALAM
يَاسِن رَوْضَةُ الْقُرْآنِ دَارُ السَّلَامِ
TUNGKOB KEC. DARUSSALAM ACEH BESAR
Jl. Masjid No. 1D Tungkob, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar HP 08116802335

Nomor : B-11208/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023

Lampiran : -

Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya, Shalawat, Dan salam selalu tercurahkan kepada nabi junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Sehubungan dengan surat dari bapak B-11208/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2023 Tertanggal 11 Oktober 2023 tentang permohonan kesediaan memberi data untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Teungku Dayah Raudhatul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Muhadharah*" atas nama saudara Zulkifli Manik, maka kami atas nama Dayah Raudhatul Qur'an telah memberikan data kepada saudara Zulkifli Manik yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih

Tungkop, 28 November 2023

Hormat Kami,

Dr. Tek. H. Sulfanwandi Hasan, M.A.
Pimpinan Dayah Raudhatul Qu'ran

LAMPIRAN IV

LEMBAR PENGAMATAN

Aspek Pengamatan	Pilihan Jawaban	
	Ada	Tidak ada
Kehadiran dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>		
Memberikan masukan dan bimbingan terhadap santri yang telah tampil dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>		
Mengamati santri yang tampil dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>		
Memberikan Apresiasi kepada santri yang tampil dengan baik		
Memberikan motivasi kepada santri		
Memberikan hukuman kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan <i>Muhadharah</i>		
Memberikan dukungan emosional		
Mengevaluasi santri dalam kegiatan <i>Muhadharah</i> terhadap penyampaian, keterampilan dan komunikasi		
Memberikan wawasan tentang cara menyampaikan sesuatu yang jelas dan persuasi dalam kegiatan <i>Muhadharah</i>		
Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri selama kegiatan <i>Muhadharah</i>		
Menegur santri yang berbicara ketika kegiatan <i>Muhadharah</i>		

LAMPIRAN V

LEMBAR WAWANCARA DENGAN TEUNGKU DAYAH RAUDHATUL QUR'AN

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan Muhadharah?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah?
3. Berapa jumlah petugas dalam setiap pelaksanaan kegiatan Muhadharah?
4. Berapa lama waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah?
5. Bagaimana tingkat kehadiran dan partisipasi teungku dalam kegiatan Muhadharah?
6. Bagaimana sikap yang diambil jika peserta tidak mengikuti kegiatan Muhadharah?
7. Sanksi seperti apa yang biasa diberikan ketika santri tidak mengikuti kegiatan Muhadharah?
8. Bagaimana pandangan teungku tentang rasa kepercayaan diri santri di dayah ini?
9. Apakah ada nasehat atau bimbingan yang teungku berikan kepada santri untuk mengatasi ketidakpercayaan diri?
10. Apa peran teungku dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan Muhadharah?
11. Apa saja faktor penghambat yang dapat menghambat proses pembentukan karakter percaya diri santri melalui kegiatan Muhadharah?
12. Apa saja faktor pendukung yang dapat mendukung proses pembentukan karakter percaya diri santri melalui kegiatan Muhadharah?

LAMPIRAN VI

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SANTRI DAYAH RAUDHATUL QUR'AN

1. Sejak kapan anda mengikuti Pendidikan di dayah Raudhatul Qur'an?
2. Apa perubahan yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan Muhadharah?
3. Apakah anda selalu hadir dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah?
4. Apakah anda melihat pertumbuhan yang ada dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan Muhadharah?
5. Bagaimana tingkat kesiapan anda dalam mengikuti kegiatan Muhadharah?
6. Ceritakan pengalaman anda saat mengikuti kegiatan Muhadharah, apakah ada momen atau pelajaran tertentu yang meningkatkan rasa percaya diri anda?
7. Menurut anda, Apa peran teungku dalam membentuk karakter percaya diri santri melalui kegiatan Muhadharah?
8. Apakah anda merasa lebih termotivasi atau berani setelah mengikuti kegiatan Muhadharah?
9. Bagaimana sikap anda ketika diberikan sanksi karena tidak mengikuti Muhadharah?
10. Apakah ada hal yang menjadi hambatan bagi anda ketika mengikuti kegiatan Muhadharah?

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Pimpinan Dayah Raudhatul Qur'an



Gambar 2. Wawancara dengan Kabid Muhadharah



Gambar 3. Wawancara dengan Wakabid Muhadharah



Gambar 4. Wawancara dengan Santri Dayah Raudhatul Qur'an



Gambar 5. Wawancara dengan Santri Dayah Raudhatul Qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Zulkifli Manik
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kecupak, 19 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Desa Sebatang, Kecamatan Gunung Meriah,
Kabupaten Aceh Singkil
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190201159
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Kamaruddin Manik
 - b. Ibu : Sumiati Barus
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/Sederajat : SDS Delima Makmur (2007 s.d 2013)
 - b. SMP/Sederajat : SMPS Safinatussalamah (2013 s.d 2016)
 - c. SMA/Sederajat : SMAS Safinatussalamah (2016 s.d 2019)
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negri Ar-Raniry